

BAB II

GAMBARAN UMUM LEMBAGA

A. Profil LKSA Darul Ulum

Pendirian LKSA Darul Ulum Muhammadiyah diprakarsai oleh Dewan Pembina Pondok Pesantren Darul Ulum. Pembina pondok mendapat tawaran dari H. Sumardi Magelang untuk mengajukan proposal pembangunan gedung Panti Asuhan ke Dubay melalui Yayasan Bina Madani yang berkantor di Jakarta. Berkat bantuan tersebut dan juga donatur dari Jama'ah Ahad Pagi serta simpatisan Darul Ulum, akhirnya pada tanggal 5 Juli 2005 selesailah pembangunan gedung Panti Asuhan yang diresmikan oleh Bapak Bupati Kulon Progo H. Toyo Santoso Dipo. Tanggal peresmian gedung Panti Asuhan yaitu tanggal 5 Juli 2005 tersebut dicatat sebagai tanggal berdirinya Panti Asuhan dengan nama "LKSA Darul Ulum Muhammadiyah" yang beralamat di Dusun Sorobayan, Desa Tirtorahayu, Kecamatan Galur, Kabupaten Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.⁴⁴

LKSA Darul Ulum Muhammadiyah dari tahun ke tahun kemudian dituntut untuk semakin menguatkan kelebagaannya demi kebermanfaatan yang lebih luas sehingga pada hari Jum'at tanggal 22 Oktober 2010 para

⁴⁴ Dokumentasi Sejarah LKSA Darul Ulum diakses pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 14.30 WIB melalui <http://lksapadu.blogspot.co.id/p/sejarah.html>

pendiri LKSA Darul Ulum sebanyak enam orang kemudian bersama-sama menghadap ke Notaris yaitu Ibu Ririn Frida Arini, SH, M.Kn. sebagai Notaris Kabupaten Kulonprogo untuk mendapatkan akta Notaris LKSA. Enam orang yang dimaksud adalah H. Suwardjono, BA; HM. Wahib Jamil, S.Ag., M.Pd.; Drs. H. Suradi; Agus Rohib Rozie, S.Ag.; H. Hadimarsono, BA dan H. Isnandar, S.Th.I. Berdasarkan hal tersebut maka LKSA Darul Ulum Muhammadiyah tercatat mendapatkan Akta Notaris nomor 45 Tanggal 22 Oktober 2010 dengan nama Notaris Ririn Frida Arini, SH, M.Kn.⁴⁵

Selanjutnya berhubung secara administratif dan mekanisme telah layak untuk mendapatkan fasilitas legalitas dari Dinas Sosial Propinsi DIY maka pada tanggal 24 Maret 2011 LKSA Darul Ulum Muhammadiyah mengajukan permohonan izin operasional ke Dinas Sosial Propinsi DIY sebagai acuan untuk operasional kegiatan. Akhirnya keluarlah Surat Izin Operasional Organisasi Sosial LKSA Darul Ulum Muhammadiyah Nomor : 188/1841/V.I. tanggal 2 Mei 2011 yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Sosial Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.⁴⁶

Pada tahun 2017 pengelolaan Panti diserahkan oleh Direktur Pondok Pesantren Darul Ulum kepada Pengurus Bidang Unit Usaha Darul Ulum yang diketuai oleh Bapak H.

⁴⁵ Dokumentasi poster dinding, "Profil dan Sejarah LKSA Darul Ulum", dilihat pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 14.00 WIB.

⁴⁶ *Ibid.*,

Hadimarsono, BA dan sekaligus diangkat sebagai kepala panti. Setelah kepemimpinan Bapak H. Hadimarsono selesai, digantikan oleh Bapak Edi Kurniawansampai sekarang. Pada kepemimpinan Bapak Edi Kurniawan LKSA Darul Ulum secara fisik mengalami kemajuan, diantaranya penambahan fasilitas berwirausaha dan renovasi gedung LKSA.⁴⁷

LKSA Darul Ulum Muhammadiyah ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim piatu, dan fakir miskin agar mempunyai masa depan yang lebih baik. Menunjang kegiatan Persyarikatan Muhammadiyah dalam melaksanakan program kerjanya.⁴⁸ Pendirian LKSA Darul Ulum didirikan dengan mempertimbangkan manfaat, adapun manfaatnya adalah bahwa Pendirian LKSA Darul Ulum Muhammadiyah ini dapat meningkatkan kesejahteraan anak-anak yatim piatu, dan fakir miskin agar mempunyai masa depan yang lebih baik, khususnya di wilayah Kabupaten Kulon Progo dan sekitarnya.⁴⁹

Letak geografis LKSA Darul Ulum ini secara administratif terletak di Dusun Sewugalur Desa Karangsewu Kecamatan Galur, Kabupaten Kulon Progo. Batas

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawandi Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.30 WIB.

⁴⁸ *Ibid.*, Dokumentasi Sejarah LKSA Darul Ulum.

⁴⁹ Dokumentasi Poster Dinding, "Profil dan Sejarah LKSA Darul Ulum", dilihat pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 14.00 WIB. Dan Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawandi Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.30 WIB.

wilayahnya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nomporejo dan Samudra Hindia, sebelah utara berbatasan dengan Desa Pandowan dan Kecamatan Lendah, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kranggan dan Desa Brosot sekaligus Kecamatan Galur. Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah tersebut berjarak 200 M dari Kecamatan Galur. Sedangkan jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Kulon Progo adalah 12 KM dan dari Ibu Kota Provinsi DIY 20 KM. Untuk menuju ke lokasi Pondok Pesantren Darul Ulum Muhammadiyah dapat ditempuh dengan mudah, baik dengan kendaraan roda dua maupun roda empat karena terletak di jalan besar yakni Jalan Daendels yang menghubungkan Provinsi Jawa Tengah dan Jalan Raya Brosot-Wates yang menghubungkan Kecamatan Brosot dengan Ibu Kota Kabupaten Kulon Progo.⁵⁰

Visi Dan Misi Lembaga LKSA Darul Ulum adalah sebagai berikut: Yang pertama, Visi LKSA Darul Ulum Muhammadiyah Galur yaitu ingin menjadi lembaga kesejahteraan Sosial yang islami dan unggul dalam pelayanan dan pengasuhan terhadap anak secara komprehensif dan profesional.⁵¹

⁵⁰ Dokumentasi Letak Geografis LKSA Darul Ulum diakses pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 14.30 WIB melalui <http://lksapadu.blogspot.co.id/p/geografis.html>

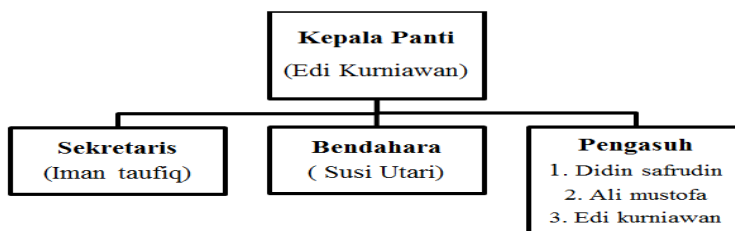
⁵¹ Dokumentasi Poster Dinding, “Visi Misi LKSA Darul Ulum”, dilihat pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 14.00 WIB.

Kedua, Misi LKSA Darul Ulum Muhammadiyah Galur adalah 1. Untuk menyelenggarakan pelayanan dan pengasuhan anak melalui panti sosial untuk mencapai kesejahteraan material (pangan, sandang, papan), spiritual (kejiwaan/rohani, batin), dan sosial (hubungan kemanusiaan). 2. Menyelenggarakan pelayanan pendampingan anak dalam asuhan keluarga untuk membantu terpenuhinya kesejahteraan material, spiritual dan sosial. 3. Melayani anak-anak Indonesia yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial yang mengakibatkan anak-anak berada dalam keadaan tidak stabil yang terjadi sebagai akibat dari situasi krisis material, spiritual, dan sosial. 4. Menjadi inisiator, fasilitator, dan dinamisator yang Islami untuk menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi anak.⁵²

Struktur Organisasi yang ada di Lembaga LKSA Darul Ulum pada periode 2018/2019 seperti yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

⁵² Dokumentasi Poster Dinding, “Visi Misi LKSA Darul Ulum”, dilihat pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 14.00 WIB..

Gambar 1.1



Sumber: Dokumentasi Poster Dinding tentang Struktur Organisasi LKSA Darul Ulum.⁵³

B. Situasi dan Kondisi LKSA Darul Ulum

Kondisi pengasuh LKSA Darul Ulum. Dari hasil observasi yang telah kami lakukan, berikut penjelasan mengenai Kondisi pengasuh LKSA Darul Ulum periode 2018. Pengasuh adalah orang yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh. Sehingga anak asuh memperoleh kesempatan pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan. Ia adalah bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Pengasuh menjadi wali pengganti ketika anak ditempatkan di LKSA, untuk itu wajib memperhatikan pola pengasuhan anak yang akan mempengaruhi perkembangan dan kepribadian anak. Setiap anak yang jauh dari keluarga dan tidak tinggal dengan

⁵³ Dokumentasi Poster Dinding, “Struktur Organisasi LKSA Darul Ulum”, dilihat pada tanggal 22 Mei 2018 pukul 14.30 WIB

keluarga tetap membutuhkan perhatian dan kasih sayang agar hak anak terpenuhi.⁵⁴

LKSA Darul Ulum saat ini kekurangan pengasuh. Sebagaimana apa yang dikatakan oleh Bapak Edi Kurniawan dan Ali Mustofa, bahwa memang di LKSA Darul Ulum mempunyai masalah yang pertama kurangnya pengasuh dan yang kedua pengasuh yang ditempatkan di LKSA Darul Ulum itu juga mempunyai kesibukan di luar. Memang satu sisi di LKSA Darul Ulum kekurangan tenaga pengasuh. Namun di LKSA Darul Ulum dengan jumlah 36 anak LKSA saat ini mampu ditangani oleh 3 orang sebagai pengasuhnya. Mereka mampu untuk menjalankan kegiatan dan program yang telah dibuat. Laki-laki dan perempuan di LKSA Darul Ulum tidak boleh terlalu banyak berinteraksi, karena masih dalam lingkungan Pondok Pesantren. Namun pengasuh selalu berusaha untuk menyeimbangkan perhatiannya kepada anak laki-laki dan perempuan.⁵⁵

Pengasuh di LKSA Darul Ulum berjumlah tiga orang laki-laki, mereka selain sebagai pengasuh anak LKSA juga merangkap jabatan di luar LKSA. Berikut profil pengasuh LKSA Darul Ulum yang kami peroleh.⁵⁶

Tabel 1.

⁵⁴ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawantetang, “Situas dan Kondisi LKSA Darul Ulum”, pada tanggal 22 Mei 2018, pukul 14.30 WIB di Aula LKSA Darul Ulum.

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

profil pengasuh LKSA Darul Ulum

Nama	Jabatan di LKSA	Jabatan di luar LKSA
Edi Kurniawan	Kepala dan pengasuh LKSA Darul Ulum	Staf LAZIS MU Kulonprogo, ustad pondok
Ali Mustofa	Pengasuh LKSA Darul Ulum	Bidang kesiantrian di pondok, waka kesiswaan di MA Darul Ulum, ustad Pondok Guru MTs Darul Ulum.
Didin Safrodin	Pengasuh LKSA Darul Ulum	Kepala sekolah MA Darul Ulum, Kepala Pondok Darul Ulum, Guru MTs

Sumber: Wawancara Kepala LKSA Darul Ulum⁵⁷

Kondisi anak-anak LKSA Darul Ulum pada tahun 2018. Hasil observasi yang selama ini kami lakukan adalah sebagai berikut: Undang-undang No. 39 Tahun 1999, memberikan pengertian bahwa anak adalah setiap manusia

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawan pada tanggal 22 Mei 2018, pukul 14.30 WIB di Aula LKSA Darul Ulum.

yang berusia dibawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya. Rata-rata anak LKSA Darul Ulum berumur 14 tahun-18 tahun. Wajib bagi pengasuh LKSA untuk memperhatikan setiap hak anak yang ada di panti. Hak anak itu sendiri terdiri dari hak pendidikan, hak mendapatkan kasih sayang, hak berkembang, hak hidup, hak mendapatkan perlindungan, hak untuk bermain, hak mendapatkan identitas, hak mendapatkan status kebangsaan, hak mendapatkan makanan, hak mendapatkan akses kesehatan, hak mendapatkan rekreasi, hak mendapatkan kesamaan (non diskriminasi), hak berperan dalam pembangunan.⁵⁸

Anak-anak LKSA Darul Ulum terbagi menjadi dua golongan, yaitu anak pondok dan anak panti. Total keseluruhan anak yang termasuk golongan anak LKSA berjumlah 36 anak yang terdiri dari 25 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Sejak berdirinya LKSA Darul Ulum tahun 2005 silam, anak-anak LKSA Darul Ulum semuanya sekolah yayasan Darul Ulum itu sendiri. Yayasan PP Darul Ulum mempunyai beberapa lembaga dibawahnya, diantaranya adalah MTs Darul Ulum, MA Darul Ulum, SMK Darul Ulum, LKSA Darul Ulum. Lokasi lembaga tersebut masih dalam

⁵⁸ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawantentang, “Kondisi Anak Asuh”, pada tanggal 22 Mei 2018, pukul 14.30 WIB di Aula LKSA Darul Ulum.

satu desa sewugalur. Sehingga anak-anak mudah dalam belajar dengan jarak yang tidak terlalu jauh. Anak-anak LKSA Darul Ulum dalam kegiatan sehari-hari juga sering gabung dengan program pesantren. Anak-anak pada siang hari ia menimba ilmu di sekolahan dan malam harinya ia belajar di Pesantren.⁵⁹ Berikut jadwal kegiatan anak LKSA Darul Ulum yang penulis peroleh,

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawantentang, “Kondisi Anak Asuh”, pada tanggal 22 Mei 2018, pukul 14.30 WIB di Aula LKSA Darul Ulum..

Tabel 2.

Jadwal kegiatan Anak LKSA Darul Ulum tahun 2018/2019

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
07.00-03.00	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Sekolah	Liburan
03.00-05.00	-	Extra voli	Extra bola		Extra tapak suci	Extra njaat	-
05.00-06.00	Pengajian tadarus dan ceramah	-	-	Pengajian tadarus dan ceramah	Bersih komplek	-	-
06.00-07.00	Ngaji kitab dan quran	Ngaji kitab dan quran	Ngaji kitab dan quran	Ngaji kitab dan quran	Ngaji kitab dan quran	Ngaji kitab dan quran	Ngaji kitab dan quran
19.00-22.00	Belajar mandiri	Belajar mandiri	Belajar mandiri	Belajar mandiri	Belajar mandiri	Belajar mandiri	Belajar mandiri
22.00-04.30	istirahat	istirahat	istirahat	istirahat	Istirahat	Istirahat	istirahat
05.00	Subuh dan ngaji quran	Subuh dan ngaji quran	Subuh dan ngaji quran	Subuh dan ngaji quran	Subuh dan ngaji quran	Subuh dan ngaji quran	Subuh dan ngaji quran

Sumber: wawancara anak asuh dan kepala LKSA Darul Ulum

Program kerja LKSA Darul Ulum tahun 2018/2019, berdasarkan observasi, kami menemukan arsip di LKSA Darul Ulum tentang program kerja tahun 2018/2019 pada masa kepemimpinan Bapak Edi Kurniawan, berikut datanya, program kerja tahun 2018/2019 terdapat 6 jenis kegiatan sebagai dasar operasional LKSA. Kegiatan itu diantaranya adalah *pertama*, Peningkatan sarana prasarana, Pelayanan, pengasuhan, peningkatan SDM, Peningkatan Ketrampilan Anak Asuh dan Penjaringan Donatur. Kegiatan yang pertama sebagai upaya Peningkatan sarana prasarana, dalam usaha itu

LKSA Darul Ulum menjabarkannya dengan desain 3 macam kegiatan diantaranya adalah 1. Mengupayakan Kantor LKSA secara bertahap sesuai standar pelayanan, 2. Pengadaan 1 set PC untuk Adm Pelayanan. 3. Pengadaan Printer. Dalam usaha ini LKSA Darul Ulum menargetkan agenda yang telah disepakati itu terlaksana dengan baik.⁶⁰

Jenis kegiatan yang kedua adalah Pelayanan, jenis kegiatan ini yaitu 1. Pendataan (Asessmen Awal). 2. Asesmen lanjutan. 3. Perencanaan pengasuhan. Kegiatan yang ketiga yaitu Pengasuhan, kegiatan ini dirinci menjadi beberapa agenda yaitu, 1. Tepak Untuk Anak. 2. Tepak Untuk Orang Tua. 3. Good Parenting. 4. Pendampingan Belajar. 5. Pengarahan jenjang Pendidikan/ PT. LKSA menjalin kerjasama dengan pihak luar. Seperti agenda tepak LKSA Darul Ulum menjalin relasi dengan dinsos kulonprogo, good parenting juga telah terlaksana dengan bantuan kerjasama antara LKSA Darul Ulum denga pihak PPS Uin Sunan kalijaga. Kerjasama dengan tim PPS UIN Sunan kalijaga ini telah melaksanakan program good perentig, pendampingan belajar dan pengarahan jenjang Pendidikan ke perguruan tinggi.⁶¹

⁶⁰ Dokumentasi Arsip Progam Kerja Tahunan LKSA Darul Ulum Dikirim Melalui aplikasi Whatsapp dalam Bentuk Pdf, Pada Tanggal 27 Agustus 2018 Pukul 20.30 WIB.

⁶¹ Dokumentasi Arsip Progam Kerja Tahunan LKSA Darul Ulum. Dan Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawanpada tanggal 22 Mei 2018, pukul 14.30 WIB di Aula LKSA Darul Ulum.

Selanjutnya jenis kegiatan keempat adalah peningkatan SDM. Kegiatan ini dirinci sebagai berikut, 1. Pelatihan-pelatihan. 2. Pelatihan TKS (Tenaga Kesejahteraan Sosial). Kegiatan ini memfokuskan pada peningkatan SDM pengasuh. Pelatihan ini guna menjadikan pengasuh LKSA Darul Ulum mempunyai *skill* dan kemampuan dalam mengasuh anak sesuai dengan standar dinas sosial. Pengasuh LKSA Darul Ulum juga mengagendakan pelatihan yang bersifat membenahi operasional dan pelayanan di LKSA Darul Ulum.⁶²

Jenis kegiatan kelima adalah Peningkatan Keterampilan Anak Asuh, kegiatan ini dirinci, 1. Pelatihan kewirausahaan. 2. Pelatihan membuat Es Krim. 3. Pelatihan Budidaya Lele. Dengan adanya kegiatan Peningkatan Keterampilan LKSA Darul Ulum menargetkan setelah anak asuh mengikuti pelatihan ini mereka bisa mempunyai sikap kemandirian dalam hal segala hal. Disamping itu hasil dari usaha ini juga telah memberikan kontribusi kepada lembaga dalam memperbaiki fasilitas yang telah rusak dan menambah fasilitas baru yang dibutuhkan.⁶³

Jenis kegiatan kelima adalah penjangkaran donatur. Agenda dari kegiatan ini adalah 1. Menjalin Kerjasama. 2. Pembuatan Proposal Program. 3. Permohonan menjadi

⁶² Dokumentasi Arsip Progam Kerja Tahunan LKSA Darul Ulum dilihat Pada Tanggal 8 September 2018 Pukul 20.30 WIB di Kantor LKSA.

⁶³ Dokumentasi Arsip Progam Kerja Tahunan LKSA Darul Ulum.

donatur. Kegiatan sebagai dasar penopang operasional lembaga, karena lembaga LKSA Darul Ulum membutuhkan uang sebagai biaya menjalankan operasional sehari-hari. Penanggungjawab dalam kegiatan ini adalah Wakil direktur II bidang kerjasama dan Ketua LKSA Darul Ulum. Penanggungjawab itu dipilih dan disepakati karena dalam hal ini, donatur sangat dibutuhkan oleh LKSA Darul Ulum sebagai lembaga swasta.⁶⁴ Adapun mengenai waktu dilaksanakannya kegiatan, sumber dana dan penanggungjawab itu akan kami jelaskan di lampiran program kerja LKSA Darul Ulum di halaman belakang.

C. Sejarah Kewirausahaan LKSA Darul Ulum

Sejarah kewirausahaan LKSA Darul Ulum dari awal berdirinya tahun 2005 sampai tahun 2018. Kami mewawancarai Bapak Ali Mustofa, Edi Kurniawandan Nur Rojaban selaku pihak yang terkait. Berikut penjelasan sejarah kegiatan kewirausahaan yang ada di LKSA Darul Ulum dari awal sampai saat ini. LKSA Darul Ulum mempunyai rencana untuk membina anak-anak dalam hal kewirausahaan. Setelah 1 tahun berdiri, tepatnya tahun 2006 LKSA Darul Ulum merealisasikan rencana mereka dengan membuat suatu kegiatan usaha. Kegiatan yang pertama ini adalah kegiatan

⁶⁴ Dokumentasi Arsip Progam Kerja Tahunan LKSA Darul Ulum..

usaha budidaya lele dan yang kedua adalah kegiatan pembinaan menjahit.⁶⁵

Kegiatan pertama yaitu usaha budidaya lele dengan sistem tradisional, yaitu sistem budidaya yang masih murni dari kebiasaan atau cara masyarakat dalam budidaya lele, tanpa obat-obatan khusus dan hanya menggunakan bahan-bahan alami dari alam untuk merawat pertumbuhan ikan. Awal kegiatan ini mempunyai 3 kolam dengan masing-masing berisi 1500 benih ikan perkolamnya. Dengan ukuran kira-kira panjang 4 meter dan lebar 2 meter (2x4). Dalam budidaya ini LKSA Darul Ulum memilih anak-anak yang dirasa cocok dan mampu dalam kegiatan ini. Kemudian dibentuk kepanitiaan untuk mengurus usaha ini dengan salah satu di tunjuk sebagai penanggungjawab (PJ) atas usaha ini. Kepanitiaan yang dibentuk ini bertugas merawat dan membesarkan benih ikan hingga siap panen. Disamping itu panitia juga mendapat imbalan atau balas jasa dari tenaga dan fikiran yang mereka keluarkan.⁶⁶

Kegiatan budidaya lele berlangsung dalam jangka waktu sekitar 3-4 bulan. Kegiatan usaha ini mempunyai banyak kendala yang belum mampu diatasi oleh panitia LKSA Darul Ulum sehingga usaha ini berhenti hanya dalam

⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Ali Mustofa, Pada Tanggal 22 Mei 2018, Pukul 01.00 WIB. Diruang Tamu Bapak Ali.

⁶⁶ Wawancara Dengan Bapak Ali Mustofa, Pada Tanggal 22 Mei 2018, Pukul 01.00 WIB. Diruang Tamu Bapak Ali Mustofa.

jangka satu kali panen. Kendala dalam kegiatan usaha budidaya ini diantaranya adalah pada waktu itu harga pakan cukup mahal, kematian benih ikan terlalu banyak, dll.⁶⁷

Kegiatan yang kedua adalah pembinaan jahit. Pembinaan ini dimaksudkan untuk membekali keterampilan kepada anak-anak yang mempunyai minat di bidang ini. Anak-anak diberikan keterampilan dasar materi dan praktek langsung. Pembinaan ini dilatarbelakangi karena melihat potensi usaha jahit yang kian hari semakin dibutuhkan seiring perkembangan kebutuhan sandang manusia dan kebutuhan lembaga yang membutuhkan penjahit untuk membuat seragam identitas kelembagaan maupun sekolah formal. Sehingga dibutuhkan calon-calon penjahit profesional yang nantinya bisa bekerjasama dalam usaha pemenuhan. Dengan tujuan pembinaan ini bisa membekali anak-anak keterampilan jahit yang nantinya diharapkan akan menjadi penjahit profesional.⁶⁸

Eksistensi pembinaan keterampilan jahit ini masih bertahan sampai saat ini. Proses pembinaan dilakukan 1 minggu sekali di LKSA Darul Ulum. Dalam perjalanannya kegiatan pembinaan keterampilan jahit ini LKSA Darul Ulum tidak lagi memegang kendali atas pembinaan ini. Karena beberapa polemik kelembagaan beberapa tahun lalu, maka

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawan, pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.30 WIB. di Kantor LKSA Darul Ulum.

kegiatan pembinaan itu resmi dipindahkan dari LKSA Darul Ulum ke MTs dan MA Darul Ulum. Pembinaan itu dimasukan dalam kurikulum sehingga dinilai lebih efektif untuk membekali anak-anak baik secara teori dan praktik. Setelah dipindahkan ke sekolah formal kegiatan ini lebih sistematis dalam pengajarannya. Kegiatan ini diberikan dengan berbagai komposisi dalam setiap tingkatannya. Komposisi yang pertama di tingkat awal yaitu 80% materi dan 20% praktek. Kemudian tingkat 50-50 dan tinkatan terakhir sudah lebih banyak dilakukan dilapangan praktik.⁶⁹

Pembinaan menjahit yang dilakukan, seiring berkembangnya waktu semakin baik. Mereka menambah berbagai fasilitas penunjang kegiatan, dilain sisi mereka juga menunjang semangat siswanya dengan mendatangkan pihak dari luar untuk sosialisasi dan pelatihan khususnya dalam bidang jahit. Perwakilan mahasiswa ekonomi Universitas Ahmad Dahlan pernah datang 2 kali untuk memberikan pengalamanya dan melatih siswa secara teknis dalam hal pengolahan kerajinan. Dari Dinas Sosial Kulon Progo pernah datang 2 kali untuk memberikan semangat dan motivasi dalam berwirausaha.⁷⁰ Proses kegiatan pembinaan jahit ini dilakukan di dalam laboraturium, laboraturium jahit yang

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Ali Mustofa, Pada Tanggal 22 Mei 2018, Pukul 01.00 WIB. Diruang Tamu Bapak Ali Mustofa

⁷⁰ Wawancara Dengan Bapak Ali Mustofa, Pada Tanggal 22 Mei 2018, Pukul 01.00 WIB. Diruang Tamu Bapak Ali Mustofa

berada di MTs dan MA Darul Ulum mempunyai 5 mesin jahit yang siap digunakan. Kegiatan ini dilakukan pada setiap sabtu sepulang sekolah. Kegiatan ini sekarang masuk dalam kegiatan ekstra kulikuler sekolah. Anak mulai diajarkan mengenai cara menjahit dasar sampai membuat baju yang siap pakai. Hasil kegiatan ini menghasilkan beberapa produk, seperti, taplak meja, sapu tangan, baju dll.⁷¹

Pernyataan Misbakhul Huda sebagai anak LKSA Darul Ulum yang mengikuti kegiatan ekstra kulikuler jahit. Kegiatan jahit ini banyak kendala dan menurutnya ekstra jahit ini kurang diprioritaskan. Kegiatan ini sangat sedikit peminatnya. Pada tahun 2017 kegiatan ini secara rutin hanya diikuti oleh 5-10 anak. Kegiatan ini diadakan rutin setiap sabtu, namun kegiatan ini sering diliburkan, karena setiap hari sabtu di Darul Ulum sering ada kegiatan, seperti pengajian, pertemuan wali, pertemuan guru dll.⁷²

Pada kurun waktu 2009-2010 LKSA Darul Ulum memperoleh beberapa ekor kambing. Kurang lebih sekitar 13 ekor kambing ini dimanfaatkan oleh LKSA Darul Ulum untuk kegiatan usaha pengemukan kambing. Dibuatlah beberapa panitia yang bertanggungjawab untuk mengelola usaha ini. Diantara anggota panitia itu banyak dari anak-anak LKSA yang turut serta dalam kegiatan itu. Kegiatan itu banyak

⁷¹ *Ibid.*

⁷² Wawancara dengan Misbakhul Huda Selaku Anak LKSA Darul Ulum, Pada Tanggal 8 September 2018, Pukul 14.30 WIB. Halaman LKSA Darul Ulum.

diikuti oleh anak-anak dengan cara membantu mencarikan pakan kambing. Kegiatan ini bertujuan agar nantinya hasil usaha pengemukan ini bisa dijual sebelum Hari Raya Qurban, dan hasilnya sebagian untuk lembaga dan sebagian lagi untuk membeli anakan kambing lagi secara berkelanjutan. Kegiatan pengemukan kambing ini diharapkan akan menopang perekonomian lembaga dan menjadi bekal semangat anak-anak dalam latihan berwirausaha. Namun hal yang diharapkan itu tidak terjadi atau gagal. Kegiatan usaha yang telah dilakukan itu berhenti hanya 1 kali masa saja, pasalnya usaha pengemukan yang semestinya menjadi gemuk dan sehat, namun karena beberapa hal justru banyak yang kurus.⁷³

Setelah tahun 2010 ada kegiatan usaha pengemukan kambing, beberapa tahun kemudian tepatnya tahun 2013-2014, LKSA Darul Ulum mengadakan kegiatan usaha agribisnis, yang difokuskan untuk budidaya jahe. Awalnya pihak LKSA Darul Ulum mengajukan bantuan kepada pemerintah. Dari dinas pertanian setempat memberikan bantuan berupa bibit jahe kepada pihak LKSA yang tergabung dengan LSM (Lembaga Swadaya Mandiri) Darul Ulum. Pemerintah mempercayakan pihak LKSA Darul Ulum untuk mengelola bantuan itu selama satu tahun. Dalam pengelolaannya pihak LKSA melibatkan anak-anak sebagai sarana mereka belajar berwirausaha. Penanaman jahe pada

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Ali Mustofa, Pada Tanggal 22 Mei 2018, Pukul 01.00 WIB. Diruang Tamu Bapak Ali Mustofa.

waktu itu sudah mencapai panen tiga kali. Namun ada beberapa kendala. setiap panen mengalami penurunan yang signifikan. Setelah dianalisis lebih lanjut ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kegagalan itu. Di antaranya, tanah yang berada di lokasi penanaman kurang dingin atau kurang sesuai dengan habitat jahe. Akhirnya dengan berbagai pertimbangan, maka usaha penanaman jahe ini tidak bisa di lanjutkan. Pihak LKSA Darul Ulum memutuskan untuk mengantinya dengan tanaman tahunan seperti, jati, albasia dll. Yang ditanam di tanah wakaf di daerah Kepleng. Penanaman ini murni dari usaha yayasan. Mereka mengeluarkan modal sendiri untuk membeli bibit dan mengeluarkan biaya untuk pengelolaanya sampai panen.⁷⁴

Pada tahun 2017 tepatnya di bulan Oktober LKSA Darul Ulum kembali mengadakan kegiatan kewirausahaan budidaya lele dengan sistem yang baru yaitu sistem *bioflok*.⁷⁵ Budidaya lele dengan sistem *biolok* ini adalah kegiatan usaha pembudidayaan ikan lele yang menggunakan metode pemanfaatan gumpalan-gumpalan kecil yang tersusun dari sekumpulan mikroorganisme hidup yang melayang-layang di air. Kegiatan ini mendapat bantuan dari Kementrian Kelautan dan Perikanan Indonesia. Bantuan yang diberikan ke lembaga

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawan pada tanggal 1 Juli 2018, pukul 12.30 WIB di LKSA Darul Ulum

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Mustofa pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.30 WIB di LKSA Darul Ulum

LKSA Darul Ulum ini mempunyai tujuan agar LKSA Darul Ulum dapat meningkatkan kemampuan dalam hal usaha untuk mengelola lebih baik serta menambah sumber dana lembaga. Awalnya LKSA Darul Ulum mendapat binaan secara teknis dan manajemen usaha oleh penyuluh. Pembinaan dilakukan secara berkala dan berjenjang oleh Penyuluh kepada pihak LKSA Darul Ulum. Pembinaan itu ditanggapi dengan baik oleh pihak LKSA Darul Ulum. Melihat budidaya dengan sistem *bioflok* ini mempunyai banyak keuntungan, diantaranya masa budidaya yang lebih singkat, hemat air, lahan serta pakan, hasil panen dan keuntungan yang lebih tinggi. Sistem *bioflok* ini juga dapat diintegrasikan dengan komoditas lain seperti tanaman sayuran yang dikenal dengan istilah Yumina yaitu integrasi usaha pembudidayaan ikan dengan sayuran.⁷⁶ Selain itu mengapa budidaya lele ini layak dikembangkan di LKSA Darul Ulum, karena ikan lele merupakan komoditas penghasil protein yang cukup tinggi (kandungan protein 15 – 19%) sehingga sangat baik untuk pemenuhan gizi anak-anak di LKSA Darul Ulum serta masyarakat disekitarnya.

Proses kewirausahaan yang dilakukan di LKSA Darul Ulum berjalan lancar. Pengasuh LKSA Darul Ulum membentuk panitia yang bertugas merawat ikan setiap hari.

⁷⁶ Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, <file:///D:/KKP%20%20Kementerian%20Kelautan%20dan%20Perikanan.html>, diakses pada tanggal 04 mei 2018.

Anak-anak diajarkan mengenai kewirausahaan melalui praktek langsung dilapangan. Anak-anak dilibatkan dari proses persiapan, pelaksanaan, pemasaran hingga menaman benih lagi. Usaha budidaya yang pertama dilakukan ini memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Usaha budidaya ini menghasilkan sekitar 1,7 Ton ikan lele seumuran 3 bulan. Hasil itu dikelola pengurus sebagian untuk menambah gizi anak-anak, dan sebagian lagi dijual untuk menambah fasilitas maupun memperbaiki infrastruktur lembaga.⁷⁷

Sampai saat ini di tahun 2018 kegiatan kewirausahaan usaha budidaya ikan lele di LKSA Darul Ulum cukup stabil. Para pengurus berniat untuk menambah jumlah kapasitas budidaya dengan cara menambah kolam. Ali Mustofa selaku penanggungjawab panitia mengatakan, kegiatan ini cukup menjanjikan jika tetap dilanjutkan di LKSA Darul Ulum.

Tabel 3.

Sarana dan Prasarana Jahit di Darul Ulum

NO	Perlengkapan jahit	Jumlah
1	Mesin Jahit listrik	3
2	Mesin jahit manual	7
3	Alat bordir	2
4	Minyak pelumas	3

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Ali Mustofa pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.30 WIB di LKSA Darul Ulum

5	Kuas besar	5
6	Sikat kecil	7
7	Obeng	3
8	Gunting kain	10
9	Jarum peniti	<10
10	Kaitan, kancing jepret	<10
11	Kancing	<10
12	Perekat	10
13	Penggaris pola	8
14	Kain bahan	<10

Sumber: Wawancara Ibu Dwi Kurniati dan Misbakhul Huda.⁷⁸

Sarana dan prasarana kewirausahaan di Lembaga Darul Ulum. Ini penjelasan data hasil observasi yang telah kami lakukan: Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Adapun sarana dan

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Dwi Kurniati Sebagai Pengampu dan Huda Sebagai Siswa pada tanggal 27 september 2018, pukul 12.30 WIB di MA Darul Ulum

prasarana jahit di LKSA Darul Ulum penulis paparkan dalam bentuk tabel diatas.

Fasilitas wirausaha di bidang jahit yang ada di LKSA Darul Ulum cukup baik. Secara kuantitas fasilitas itu telah cukup untuk menunjang kegiatan pelatihan wirausaha di kelas. Namun dalam hal perawatan yang penulis mengamati ada beberapa alat jahit manual yang kurang dirawat dengan baik.

Tabel 4.
Perlengkapan Budidaya Lele

NO	Perlengkapan budidaya lele	Jumlah
1	Terpal bulat	12
2	Rangka terpal dari besi bulat	12
3	Genset	1
4	Aerator	2
5	Obat-obatan ikan	–
6	Pakan ikan	–
7	Jaring	3
8	Ember	12
9	Benih ikan	36.000
10	Probiotik	–
11	Tetes tebu	–

Sumber: Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ali Mustofa.⁷⁹

⁷⁹ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ali Mustofa pada tanggal 21 Mei 2018, pukul 16.30 WIB di Ruang Budidaya Lele LKSA Darul Ulum.

Sarana dan prasarana yang dimiliki LKSA Darul Ulum cukup lengkap. Fasilitas ini sebagai inventaris LKSA dalam kegiatan pengelolaan produksi dan usaha pembudidayaan ikan. LKSA Darul Ulum mendapat bantuan dari kementerian kelautan dan perikanan Indonesia. Bantuan budidaya ikan lele dengan sistem bioflok ini berupa benih ikan, pakan ikan, obat ikan dan vitamin serta prasarana, sarana, dan peralatan operasional peralatan perikanan, dengan biaya sebesar Rp. 655.655.000,-. Bantuan ini diberikan pada tanggal 02 Oktober 2017.⁸⁰ Bantuan ini diberikan dengan alasan bahwa budidaya perikanan saat ini menjadi tumpuan penting dalam menopang pembangunan perikanan nasional. karena semakin meningkatnya kebutuhan sumber pangan dan gizi yang aman dikonsumsi bagi kesehatan masyarakat. Bantuan yang diberikan ke lembaga LKSA Darul Ulum ini mempunyai tujuan agar Darul Ulum dapat meningkatkan kemampuan dalam hal usaha untuk mengelola lebih baik serta menambah keuangan lembaga.⁸¹

Konsep pembinaan karakter kewirausahaan sosial, LKSA Darul Ulum sebagai institusi sosial mempunyai tujuan untuk menjadikan anak asuhnya mempunyai mentalitas dan kemandirian. Anak-anak membutuhkan *skill* dan pemahaman

⁸⁰ Dokumentasi papan informasi, “informasi bantuan budidaya lele dari dinas perikanan dan kelautan”, dilihat pada tanggal 20 Mei 2018 pukul 12.00 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Ali Mustofa pada tanggal 21 Mei 2018, pukul 16.30 WIB di Ruang Budidaya Lele LKSA Darul Ulum.

berwirausaha yang baik, pengalaman dan moralitas. Hal tersebut merupakan dasar anak asuh agar menjadi wirausahawan yang baik.⁸² Menurut pengamatan penulis karena sebagai wirausahawan sosial, mereka tidak hanya mencari profit semata, namun mereka menjadikan wirausahanya sebagai sarana mengatasi masalah-masalah yang ada. Masalah yang ada di LKSA Darul Ulum adalah banyaknya anak yang tergolong tidak mampu dan rentan, maka dengan wirausaha ini mereka mendidik dan membina agar anak-anak bisa mempunyai *skill* dan mentalitas serta karakter yang kuat.⁸³

Solusi agar tujuan tersebut dapat terealisasikan adalah dIbuatnya sebuah sistem pembelajaran kewirausahaan. Dengan sistem pembelajaran ini LKSA Darul Ulum mendidik anak-anak agar mempunyai mental yang kuat, karakter yang baik dan mandiri. Melalui sistem pembelajaran kewirausahaan memungkinkan masalah yang ada pada kebanyakan anak-anak LKSA Darul Ulum teratasi. Masalah sosial dan kepribadian yang ada pada anak-anak diatasi dengan cara momotivasi dan membimbing secara aktif pada anak saat kegiatan wirausaha. Dengan peran pembimbing secara aktif maka anak-anak yang semula mempunyai

⁸² Wawancara dengan Bapak Ali Mustofa pada tanggal 21 Mei 2018, pukul 16.30 WIB di Ruang Budidaya Lele LKSA Darul Ulum.

⁸³ Observasi yang di lakukan peneliti pada saat PPS tanggal 25 November 2017 pukul 14.30 WIB di LKSA Darul Ulum.

masalah sosial dan kepribadian, secara bertahap akan teratasi dengan sebuah sistem pembelajaran kewirausahaan.⁸⁴

Dengan adanya sistem pembelajaran kewirausahaan tersebut maka penulis merangkum pendapat dari beberapa narasumber untuk menjelaskan konsep pembinaan karakter dan *skill* menjadi lebih jelas dan terarah. Pertama, adalah kepribadian, jujur, mandiri, berjiwa pemimpin, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, ulet, tidak serakah, disiplin, tepat waktu. Dengan karakter tersebut maka anak-anak akan menjadi pribadi yang baik, berkarakter dan mempunyai mental yang kuat. Pengasuh dalam hal ini memberikan bimbinganya kepada anak didiknya dengan peran aktifnya baik saat berwirausaha maupun diluar kegiatan wirausaha. Pengasuh membina dan mengarahkan kepada anak-anak dengan cara memotivasi dan memberikan contoh saat kegiatan berwirausaha.⁸⁵

kedua adalah kecakapan sosial, anak-anak harus mempunyai mental sosial yang baik. Mereka harus mempunyai hubungan sosial kepada teman dan warga setempat. Sifat seperti kepedulian sosial harus ditanamkan. Pengasuh mencontohkan sikap kepedulian ini saat penen hasil wirausaha, dengan cara sedekah dan berbagi kepada warga.

⁸⁴ Observasi dan Wawancara dengan Bapak Ali Mustofa pada tanggal 21 Mei 2018, pukul 16.30 WIB di Ruang Budidaya Lele LKSA Darul Ulum.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Mustofa pada tanggal 21 Mei 2018, pukul 16.30 WIB di Ruang Budidaya Lele LKSA Darul Ulum.

Selain itu anak-anak juga harus bisa berempati kepada sesamanya dalam berbagai kondisi. Sifat empati itu menjadi hal yang harus ada jika ingin menjadi seorang wirausahawan sosial yang baik. Karena untuk memahami permasalahan sosial disekelilingnya, ia harus bisa berempati kepada orang-orang disekitarnya.⁸⁶

Ketiga adalah keterampilan dan pengalaman. Dalam kegiatan kewirausahaan anak asuh mendapatkan *skill* keterampilan secara khusus. Keterampilan yang dimiliki anak asuh harus didampingi oleh sifat-sifat seperti ulet, kreatif dan inovatif. Anak-anak harus mendapatkan pengalaman dalam wirausaha secara menyeluruh, dan selalu diarahkan agar ia bisa mendapatkan pengalaman yang baik. Agar dalam belajar wirausaha itu maksimal maka pengasuh selalu mendampingi dan mengajarkan secara aktif baik di lapangan maupun di luar lapangan. Pengasuh mengajarkan segi keterampilan dan sikap-sikap yang ideal kepada anak asuh. Setiap permasalahan yang ada dijadikan suatu pembelajaran dengan cara berdiskusi secara seksama.⁸⁷

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawan pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 12.30 WIB. di Kantor LKSA Darul Ulum.

⁸⁷ *Ibid.*

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pembahasan bab 3 ini berisikan penjelasan deskriptif tentang kegiatan kewirausahaan di LKSA Darul Ulum. Cara mendidik anak melalui kegiatan kewirausahaan yaitu dengan memberikan keterampilan dan membiasakan perilaku positif. LKSA Darul Ulum memberikan bimbingan langsung kepada anak-anak untuk praktik langsung dalam mengelola kegiatan wirausaha. Adapun beberapa kegiatan kewirausahaan yang ada di LKSA Darul Ulum penulis paparkan sebagai berikut:

A. KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DI LKSA DARUL ULUM

1) Budidaya Lele Sistem Bioflok

a) Persiapan

Kegiatan ini berasal dari bantuan Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia. Awalnya LKSA Darul Ulum mendapat binaan secara teknis dan manajemen usaha oleh penyuluh. Pembinaan dilakukan secara berkala dan berjenjang oleh Penyuluh kepada pengurus LKSA Darul Ulum. Pembinaan itu ditanggapi dengan baik oleh pihak LKSA Darul Ulum. Melihat budidaya dengan sistem *bioflok* ini mempunyai banyak keuntungan, diantaranya masa budidaya yang lebih singkat, hemat air, lahan serta pakan, hasil panen dan keuntungan yang lebih tinggi.

Budidaya lele dengan sistem *bioflok* ini adalah kegiatan usaha pembudidayaan ikan lele yang menggunakan metode pemanfaatan gumpalan-gumpalan kecil yang tersusun dari sekumpulan mikroorganisme hidup yang melayang-layang di air. Sistem *bioflok* ini juga dapat diintegrasikan dengan komoditas lain seperti tanaman sayuran yang dikenal dengan istilah Yumina yaitu integrasi usaha pembudidayaan ikan dengan sayuran.⁸⁸ Disamping pihak LKSA Darul Ulum mendapatkan penyuluhan dari Dinas, di halaman belakang LKSA Darul Ulum juga sedang dibangun fasilitas budidaya. Fasilitas itu berupa kolam sejumlah 12 dengan model lingkaran. Kolam itu didirikan dengan besi melingkar disampingnya. Kolam itu di atasnya juga dibangun penutup yang mencegah air hujan masuk ke kolam. Dibawah kolam juga dipasang pipa guna mengalirkan air dan mempermudah kolam saat dikuras. Landasan kolam dibuat permanen dengan diplester agar bertahan lama.⁸⁹ Setelah pembuatan fasilitas secara teknis selesai pada waktu itu. Pengurus membentuk panitia khusus yang akan mengelola lele ini selama 1 periode. Seperti dipaparkan:

⁸⁸ Kementerian Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia, <file:///D:/KKP%20%20Kementerian%20Kelautan%20dan%20Perikanan.html>, diakses pada tanggal 04 mei 2018.

⁸⁹ Observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 21 juli 2018 pukul 15.30 WIB di LKSA Darul Ulum.

Anak-anak saya pilih untuk saya jadikan panitia, yang memang dia mau dan juga dilihat oleh pengurus panti lainya bahwa dia memang mampu dan nanti dia akan mendapatkan imbalan dari jerih payahnya.⁹⁰

Para pengurus memilih anak dan membentuk panitia khusus. Pembentukan ini digunakan untuk mempermudah mengelola usaha dan mengajari anak dalam proses wirausaha. Anak-anak yang dimasukan dalam panitia harus disiplin kerana mempunyai tanggung jawab khusus. Karena mereka telah mau dan sepakat untuk megelola usaha ini dengan bimbingan pengurus. Anak-anak ini dipandang sudah siap karena dilihat dari kesehariannya oleh pengurus telah memenuh kiriteria. Diantara kriteria tersebut adalah rajin, jarang melanggar peraturan pondok, dan suka dengan binatang. Anak-anak yang dipilih ini berasal dari kelas 1,2 dan 3 SMA. Sebagaimana pemaparannya:

Jadi kan yang saya ikutkan kelas tiga 2 orang, kelas dua 3 orang. Nanti kalau yang kelas 3 ini selesai sekolah, dia kan sudah memiliki pengalaman, setelah ini yang menggantikan posisinya kelas 3 tadi, saya merekrut lagi 2 orang, saya ambil dari kelas 2. Terus bertingkat, regenerasi.⁹¹

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

⁹¹ *Ibid.*,

Dari pernyataan itu, mengungkapkan bahwa proses berwirausaha ini memerlukan anak-anak yang komitmen. Karena dalam proses ini dibutuhkan kedisiplinan dan tanggungjawab yang tinggi. Anak-anak yang baru juga mendapatkan kesempatan, karena dalam proses budidaya ini menggunakan sistem regenerasi. Anak-anak yang menjadi panitia difokuskan untuk belajar berproses, agar nantinya bisa mandiri setelah lulus dari kegiatan ini.

b) Pelaksanaan

Pengasuh LKSA Darul Ulum membentuk panitia yang bertugas merawat ikan setiap hari. Awalnya anak-anak disampaikan materi mengenai cara merawat ikan yang benar, setelah itu diajarkan mengelola ikan dengan praktik langsung dilapangan. Anak-anak dilibatkan dari proses persiapan, pelaksanaan, pemasaran hingga menanam benih lagi. Sebagaimana keterangan yang diungkapkan oleh Bapak Ali:

Untuk melatih anak-anak, jadi anak-anak yang terpilih itu. Diajari dari, fermentasi air, penyiapan air, diajari biar air tidak bau, kemudian cara memilih bibit yang baik. Ciri bibit yang baik. Ini lho bibit yang baik itu. Ini lho cara mensortir itu. Terus perawatan lele dari cara memberi pakan, memberi pakan penunjang mempercepat

pertumbuhan, cara menguras bak, cara mensortir ikan, biar cepat besar. Disortir 4x dalam 3 bulan.⁹²

Sebelum melakukan kegiatan diatas, mula-mula anak melakukan *briefing* untuk diberikan materi mengenai teknis dari perawatan ikan lele. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ali, yang menyatakan bahwa sebelumnya saya juga melakukan *briefing* dulu sebelum melakukan kegiatan itu. Ya kalo ada masalah tentang teknis, pasti anak-anak itu langsung saya *briefing*, kita rembuk untuk menyelesaikan masalahnya.⁹³

Anak-anak diajarkan cara merawat lele dengan benar. Cara mengejakanya dengan berjalan dan kondisional, sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu. Tentunya jika manghadaapi permasalahan teknis anak-anak langsung dikondisikan. Anak-anak mulai diajarkan mengenai *lifeskill* saat ia sudah terjun di lapangan. Ketika sudah dalam praktik di lapangan, jika ada suatu kendala baru disitu anak diajarkan mengenai cara dan sikap mengatasi suatu permasalahan dengan baik. Disini dalam kasus budidaya ini tidak ada pembelajaran di kelas atau ruang khusus, pembelajaran mengenai wirausaha ini murni dilakukan di lapangan. Adapun mengenai poses

⁹² Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

menanamkan sikap karakter wirausahawan diajarkan saat proses berlangsung, seperti sikap tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan hingga kepedulian sosial. sebagaimana ungkapnya:

Di sini memang tidak ada pendidikan khusus di kelas, cuma yang ada pendidikan tapi di luar, kayak *briefing* tentang kendala-kendala. Kenapa airnya kok begini, ikanya kok gini, kita harus bagaimana, dirembuk itu, yok besok kita buang airnya semua.⁹⁴

Dari ungkapan tersebut, mengungkapkan bahwa pendidikan itu ada berbagai cara untuk menyampaikannya. Pendidikan tidak harus formal seperti disekolahkan. Pendidikan dilapangan dengan didampingi mentor yang aktif akan lebih efektif. Pendidikan dilapangan disamping mendidik ketrampilan anak juga memberikan *lifeskill*. Pengurus LKSA Darul Ulum sengaja melibatkan anak-anak agar anak-anak bisa mengetahui usaha ini secara mendetail, dari proses perawatan sampai penjualan. Anak-anak juga ditanamkan mengenai sikap dalam menghadapi para pedagang dan membaca peluang pasar, sebagaimana ungkapnya:

Semua dilibatkan dari perawatan, dari sortir, dari penen, dari pemasaran, sampai penaburan benih lagi anak itu dilibatkan, jadi anak itu mengerti

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

harga, kecil ukuran sekian itu berapa, mengerti pemasarannya harus bagaimana, melihat pedagang jujur itu bagaimana, ini lho besok kalau kamu usaha kayak gini. Kamu menjual nya harus cash, jangan mau kalo diutang, nanti kamu kesulitan sendiri.⁹⁵

Anak-anak di sini ditanamkan sikap yang benar dalam berwirausaha. Ketika proses perawatan anak-anak diajarkan mengenai cara menjaga lele dengan baik dan juga ditanamkan mengenai sikap kedisiplinan, tanggungjawab, menghargai waktu, kesabaran. Karena karakter seperti ini harus ada dalam proses perawatan jika ingin sukses usahanya. Pengurus melihat bahwa mendidik anak dalam wirausaha ini memang sangat penting. Mulai dari *skill* lapangan yang bersifat teknis sehingga pengetahuan dan sikap yang bersifat ilmu. Dari kegiatan teknis kegiatan wirausaha inilah pengurus menanamkan ketrampilan wirausaha. Disamping itu karena kesadaran anak-anak harus dibangkitkan untuk wirausaha dengan cara diajak praktik, sebagaimana pemaparannya.

Saya melihat dari keseharian, anak yang rajin, jujur, maka saya lihat, dan agar anak fokus itu selalu saya ajak praktik, begitu dia mengangur, langsung

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

saya ajak, *ayo melli aku ngolek obat, iki, sesok nek aku raiso, koe nak tuku obat nang kene iki.*⁹⁶

Sebagaimana dikatakan oleh Rohman bahwa ia sering diajak Bapak Ali untuk membeli peralatan dan obat-obatan ikan, setelah dia tau ia mengajak teman-temannya sendiri untuk membeli obat-obatan setelah disuruh pembimbing.⁹⁷ Sebagaimana Nadhir ia juga mengatakan ia juga sering diajak membeli pakan dan obat lele, saat keadaan lele banyak yang mati, ia segera disuruh Bapak Ali untuk membeli obat sedangkan yang lainnya mengganti air di kolam. Menurutny Bapak Ali menyuruh mereka secara bergantian dan berbagi tugas. Ia jarang memaksa anak-anak untuk melakukan sesuatu, namun menurutnya jika ia melanggar aturan lembaga, seperti mencuri, berbuat yang tidak-tidak baru ia bertindak.⁹⁸ Kegiatan ini cukup memotivasi baik anak-anak yang ikut panitia maupun yang tidak. Karena yang ikut panitia itu cuman beberapa orang, maka yang lain hanya membantu dengan sukarela kepada panitia. Anak-anak itu biasanya membantu rekannya yang menjadi panitia seperti menggolah pakan hingga memberi pakan.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Rohman perwakilan anak di LKSA Darul Ulum pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 15.30 WIB.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Nadhir, perwakilan anak di LKSA Darul Ulum pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 15.30 WIB.

Kalau sudah panen semua anak-anak dan pengurus LKSA turun tangan dalam proses tersebut. Sebagaimana pemaparannya:

Sekian yang saya rekrut, itu malah banyak ingin membantu. Oh ya silahkan bantu, jadi yang lain itu malah pengen terlibat, dengan sendirinya dia ikut, tapi ya ada beberapa 1,2 yang acuh tak acuh, nak *wayahe* goreng lele *wae* semangat. Tapi *alhamdulillah* hampir mayoritas, semangat, dari 2 orang yang melakukan, malah semuanya pengen.⁹⁹

Kegiatan ini cukup sukses dilakukan di LKSA Darul Ulum. Pengurus saling dengan sabar mengarahkan panita, agar panitia selalu bekerjasama dengan rekannya untuk saling bantu dalam segala hal. Tentu dalam kegiatan ini mempunyai dinamika tersendiri, entah itu dari kontrol anak-anak maupun perawatan yang kurang sempurna namun kegiatan ini banyak memberikan motivasi dari kalangan anak-anak maupun pengurus itu sendiri. Karena dengan adanya dinamika tersebut mereka akan semakin dewasa dalam menghadapi permasalahan yang ada.

c) Hasil dan pemasaran

Usaha budidaya yang pertama dilakukan ini memperoleh hasil yang cukup memuaskan. Usaha

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

budidaya ini menghasilkan sekitar 1,7 Ton ikan lele seumuran 3 bulan. Hasil itu dikelola pengurus sebagian untuk menambah gizi anak-anak, dan sebagian lagi dijual untuk menambah fasilitas maupun memperbaiki infrastruktur lembaga. Laporan hasil budidaya ini sebagaimana apa di laporkan ke dinas perikanan.

Kegiatan pemasaran dilakukan oleh pengurus dan anak-anak sebagai pembantunya. Menurut Rohman selain ia sering diajak membeli peralatan ia juga disuruh untuk mengolah dan memberikan pakan sehari 2 kali. Ia dan teman-temannya juga diajarkan memberikan dan mengatur porsi takaran obat-batan yang harus diberikan. Setiap kali ia ada masalah yang baru, ia segera melapor kepada Bapak Ali.¹⁰⁰ Menurut Bapak Ali Anak-anak diajarkan mengenai cara menjaga hubungan baik dengan pedagang. Anak-anak dalam memasarkan diajak dan diajarkan cara melihat pedagang yang jujur. Mereka diberi tahu cara-cara menjual hasil panen dengan kuantitas yang cukup banyak. Cara yang diajarkan oleh pengurus adalah ketika menjual hasil panen ke pedagang, uangnya harus cash, tidak boleh diutang, karena jika kurang mengenal si pedagang, maka sangat riskan jika utangnya tidak dibayar, atau pembayarannya sulit. Pemasaran hasil panen yang telah dilakukan di LKSA Darul Ulum terbagi

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Rohman perwakilan anak di LKSA Darul Ulum pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 15.30 WIB.

menjadi 2 yaitu pertama mereka mencari pengepul, agar pengepul mau mengambil ikan sendiri di LKSA Darul Ulum saat panen tiba. Yang kedua, sisanya mereka jual di Pasar Galur. Anak-anak selalu diajak untuk memasarkan hasil panennya.¹⁰¹

Adapun penghitungan hasil penen tersebut dikelola dengan memperhitungkan biaya pengeluaran guna mencari laba bersihnya. Setelah ditemukan laba bersihnya, uangnya digunakan untuk penambahan fasilitas LKSA Darul Ulum dan menunjang program kegiatan di LKSA Darul Ulum. Sebagaimana apa yang dikatakan oleh Bapak Ali.

Dari hasil semuanya, itu dikurangi biaya pengeluaran, dari awal sampai akhir, disisakan dulu, baru dikurangi bibit baru, dikurangi pakan pakanya 7 juta, lalu obat, tetes tebu, kapur garam, setelah semuanya jumlah pengeluaran sampai panen, sisanya itu ditabung. Setelah itu baru ditabung, sebagian, untuk biaya operasional pondok, yang belum bisa dipenuhi oleh pondok. Terus untuk penambahan fasilitas elektronik seperti kamera, handycam, buat meliputi pengajian di pondok.¹⁰²

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

Dari pemaparan tersebut mengungkapkan bahwa hasil panen dikelola oleh lembaga guna memperbaiki fasilitas yang ada. LKSA Darul Ulum mempunyai kegiatan rutinitas pengajian ahad pagi, karena itu pengurus berinisiatif akan membelanjakan sebagian hasil itu untuk membeli kamera dan komputer guna meliput setiap pengajian yang ada. Anak-anak yang dipilih sebagai panitia dalam kegiatan ini diberikan imbalan sebagai upah keringat mereka. Pemberian ini dimaksudkan juga untuk menambah uang saku mereka serta memotivasi mereka untuk selalu bekerja bertanggung jawab sesuai dengan instruksi pengurus. Anak itu masing diberikan 150 ribu sebagaimana untkapanya bahwa yang saya kasihkan itu 150 setiap anak. Langsung setiap panen.¹⁰³

Sebagaimana dengan pendapat Nadhir dan Rohman ia juga mengatakan bahwa anak-anak saat disuruh membeli peralatan ia sering dikasih uang. Kalau saat panen ia dan teman-temanya pasti diberikan uang oleh Bapak Ali. Ia juga disuruh memberikan lelenya untuk dibagi-bagikan ke tetangga dan para pengurus lembaga.¹⁰⁴ Sejalan dengan pendapat Bapak Ali bahwa

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Rohman dan Nadhir perwakilan anak di LKSA Darul Ulum pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 15.30 WIB.

Sebagai wujud kepedulian sosial dan Untuk merekatkan tali silaturahmi, sebagian hasil itu diberikan kepada setiap pengurus yayasan Darul Ulum. Ikan lele itu diberikan atas jasa pengabdian mereka dan ungkapan rasa terimakasih pihak Darul Ulum kepada mereka. Untuk itu setiap kali panen mereka akan diberi bagian.¹⁰⁵

Masyarakat sekitar juga tidak ketinggalan, LKSA Darul Ulum memberikan atas dasar wujud kepedulian sosial kepada mereka, masyarakat di sekitar yayasan, perkepala rumah tangga diberikan lele 1 kg. Dengan itu pihak LKSA Darul Ulum berterimakasih atas kerjasama, rasa aman dan penerimaan yang diberikan oleh warga setempat. LKSA Darul Ulum sendiri, juga telah disisihkan guna konsumsi anak, ikan ini dimaksudkan guna memperbaiki dan menambah gizi anak, karena ikan lele mengandung unsur protein hewani yang bagus untuk tumbuh kembang anak. Pembagian ini sesuai dengan dipaparkan berikut:

Untuk gizi anak. Sebagian dijual sebagian dikonsumsi, lalu saya bagi 1 kg ke pengurus pondok yang ia ikut andil dalam perkembangan pondok, dan satu kilo ke masyarakat sekitar, setiap KK mendapat

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

1 kg. Kemudian berulang ke panen berikutnya, sama seperti itu.¹⁰⁶

d) Pembuatan laporan

Langkah terakhir dalam tahap ini adalah pembuatan laporan. Laporan ini ditujukan ke Dinas Perikanan Kulon Progo, kemudian dikirimkan ke Kementerian Kelautan Pusat. Laporan perkembangan usaha lele yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, hal ini diperuntukkan sebagai upaya untuk memantau perkembangan usaha.

Tiga hal yang menjadi sorotan penting oleh dinas, pertama jumlah hasil panen, kendala yang ditemukan, jumlah ekor ikan yang mati. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kendala pertama yang ditemukan adalah jarak pengiriman bibit lele terlalu jauh, sehingga menyebabkan banyak bibit lele yang mati di dalam wadah. Kendala yang kedua yaitu pelaksanaan pemantauan yang dilakukan oleh dinas, hanya dilakukan 3 bulan sekali, sehingga hasil usaha belum maksimal.¹⁰⁷

Petugas dinas datang ke LKSA Darul Ulum guna memberikan saran dan solusi terhadap permasalahan dan kendala yang menghambat budidaya lele di di LKSA.

e) Evaluasi

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ali Mustofa, pengurus LKSA pada tanggal 15 Juli 2018, pukul 20:30 WIB di Kantor LKSA Darul Ulum.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ali Mustofa, pengurus LKSA pada tanggal 15 Juli 2018, pukul 20:30 WIB di Kantor LKSA Darul Ulum.

i. Tingkat partisipasi

Evaluasi merupakan saat dimana pengurus dan anak-anak bisa menemukan masalah dan sebab-sebab yang melatarbelakaginya. Masalah itu ada yang bersifat teknis lapangan dan menejemen SDM. Dalam hal pengelolaan SDM LKSA Darul Ulum melibatkan anak-anak secara aktif dalam setiap kegiatan lapangan. Pengurus melibatkan anak-anak untuk ikut bermusyawarah dan saling aktif memberikan pendapat. dalam beberapa hal anak-anak diajari menganalisis masalah secara mendetail. Seperti menganalisis penyakit pada lele dan masalah tumbuh kembang lele.

Anak-anak LKSA Darul Ulum berpartisipasi secara aktif, mereka membantau mulai dari pengelolaan sampai panen. Kalau dari segi keseluruhan anak-anak LKSA Darul Ulum, pengurus tidak mewajibkan mereka ikut membantau. Selama ini kesadaran anak-anak disini tinggi, sehingga mereka mau secara sukarela membantau., alhamdulillah antusiasnya mereka tinggi. Mereka juga mau belajar, jadi

untuk partisipasi budidaya lele ini tidak ada kendala.¹⁰⁸

i. Kendala pada teknis

Kendala yang utama dalam kegiatan budidaya ini terletak pada perawatan. Beberapa hal yang disebabkan karena perawatan yang tidak maksimal adalah timbulnya kematian lele yang banyak. Lele tersebut terserang penyakit. Karena terlalu lama dalam proses penyembuhan akhirnya penyakit itu menular pada lainnya. Dalam menghadapi Kematian lele yang terlalu banyak ini pengurus merasa bingung untuk mencari cara mengatasinya. Akhirnya pengurus mengkonsultasikan kepada dinas terkait dan masyarakat yang tau mengenai masalah tentang penyakit lele.

Sedangkan dalam pengelolaan, seperti mensortir ikan, menguras kolam dll, itu tidak ada kendala. Namun beberapa kendala lainnya yang bersifat teknis lainnya adalah sering matinya listrik di LKSA Darul Ulum. Sehingga pengurus harus sering menghidupkan genset untuk memfungsikan aerator kembali.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Ali Mustofa, Pengurus LKSA Pada Tanggal 15 Juli 2018, Pukul 20:30 WIB di Kantor LKSA Darul Ulum.

¹⁰⁹ Observasi dan Wawancara Dengan Ali Mustofa Pada Saat Memberi Pakan Ikan, Pada Tanggal 16 Juli 2018 Pukul 17.00 Wib di Kolam Budidaya Lele.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pembinaan kewirausahaan melalui budidaya lele termasuk dalam pembelajaran PBL. Mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi anak-anak terlibat langsung. Hal ini sesuai dengan teori Boud & Felletti dalam penelitian Penny, yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah cara yang konstruktif dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus kepada aktifitas peserta didik. Model pembelajaran proyek adalah langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, yang dilakukan melalui suatu proyek dalam jangka waktu tertentu dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan/perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pembuatan laporan; dan (4) mengkomunikasikan hasil kegiatan serta evaluasi. Proyek membantu peserta didik untuk melibatkan keseluruhan mental dan fisik, syaraf, indera termasuk kecakapan sosial dengan melakukan banyak hal sekaligus.

2) Budidaya lele tradisional

a) Persiapan

Kegiatan usaha budidaya lele ini masih menggunakan sistem tradisional, yaitu sistem budidaya yang masih murni dari kebiasaan atau cara masyarakat dalam budidaya lele, tanpa obat-obatan khusus dan hanya menggunakan bahan-bahan alami dari alam untuk merawat

pertumbuhan ikan. Awal kegiatan ini mendapat bantuan bibit, terpal dan batako untuk dibuat kolam. Satu kolam diisi dengan masing-masing 1500 bibit lele. Dengan ukuran kira-kira panjang 4 meter dan lebar 2 meter (2x4), sudah cukup baik untuk merawat dan membesarkan ikan. Bantuan itu hanya berupa terpal, bibit lele dan batako, dalam urusan pakan dan lainnya, pihak LKSA membelinya secara mandiri.

b) Pelaksanaan

Kegiatan budidaya lele dilakukan oleh pengurus. Anak-anak dipilih yang dirasa mau dan mampu dalam mengelola kegiatan ini. Kemudian dibentuk kepanitiaan untuk mengurus usaha ini yang salah satunya ditunjuk sebagai penanggungjawab (PJ). Menurut Bapak Ali, penanggungjawab dari budidaya dipilih oleh pengurus yang kebetulan saat itu ada alumni panti yang sedang menempuh pendidikan di bidang peternakan. Karena itu dia dipercaya sebagai ketua pengelola. kepanitiaan yang dibentuk ini bertugas merawat dan membesarkan benih ikan hingga siap panen. Disamping itu panitia juga mendapat imbalan balas jasa dari tenaga dan pikiran yang mereka keluarkan.

c) Hasil

kegiatan ini berlangsung dalam jangka waktu sekitar 3-4 bulan. Kegiatan usaha ini mempunyai banyak kendala

yang belum mampu di atasi oleh panitia LKSA Darul Ulum sehingga usaha ini berhenti hanya dalam jangka satu kali panen. Kendala dalam kegiatan usaha budidaya ini menurut Bapak Ali diantaranya adalah pada waktu itu harga pakan cukup mahal, karena pakan dari biaya sendiri, dikhawatirkan akan menambah biaya pengeluaran pakan yang cukup banyak. kematian ikan terlalu banyak. Pada proses pembesarnya lele banyak yang terserang penyakit. Dalam usaha ini akhirnya banyak yang mati.¹¹⁰

3) Perkebunan

a) Persiapan

Pada tahun 2013 sampai tahun 2014, LKSA Darul Ulum mengadakan kegiatan usaha dalam bidang agribisnis, yang difokuskan untuk budidaya jahe. Awalnya pihak LKSA Darul Ulum mengajukan bantuan kepada pemerintah. Dari dinas pertanian setempat memberikan bantuan berupa bibit jahe kepada pihak LKSA yang tergabung dengan LSM (Lembaga Swadaya Mandiri) Darul Ulum. Pemerintah mempercayakan pihak LKSA Darul Ulum untuk mengelola bantuan itu selama satu tahun.

b) Pelaksanaan

Dalam pengelolaanya pihak LKSA melibatkan anak-anak sebagai sarana mereka belajar berwirausaha.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ali Mustofa, pengurus LKSA pada tanggal 15 Juli 2018, pukul 20:30 WIB di Kantor LKSA Darul Ulum

Hanya sebagian anak-anak yang ditunjuk untuk mengelolanya, dengan pendampingan pembimbing anak diajak untuk menanam bagi siapa saja yang bisa, artinya belum ada penjadualan khusus. Anak-anak belajar dari setiap perintah yang diarahkan oleh pembimbing, kadang mereka diajak menjual hasil panen ke Pasar. Anak-anak masih dilibatkan secara manual atau sebagai relawan. Disini anak-anak belajar melalui praktik usaha yang dikelola mereka sendiri.

c) Hasil

Penanaman jahe pada waktu itu sudah mencapai panen tiga kali. Cuma yang ketiga tinggal sisa-sisa jahe yang masih tumbuh, ada beberapa kendala. Setiap panen mengalami penurunan yang signifikan. Setelah dianalisis lebih lanjut ada beberapa faktor yang melatarbelakangi kegagalan itu, berikut pemaparannya:

Setelah kami menganalisa, ternyata tanahnya tidak sesuai dengan tanaman itu, karena itu kami langsung mengganti dengan bibit tanaman jati, di daerah Kepleng sana tanah wakaf.¹¹¹

Sebagaimana kata Bapak Ali bahwa, tanah yang berada di lokasi penanaman kurang dingin atau kurang sesuai dengan habitat jahe. Akhirnya dengan berbagai pertimbangan makan usaha penanaman jahe ini tidak

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawandi Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 29 juli 2018, pukul 12.30 WIB.

bisa dilanjutkan. Pihak LKSA Darul Ulum memutuskan untuk mengantinya dengan tanaman tahunan seperti, jati, albasia dll. Yang ditanam di tanah wakaf di daerah Kepleng. Penanaman ini murni dari usaha Yayasan. Mereka mengeluarkan modal sendiri untuk membeli bibit dan mengeluarkan biaya untuk pengelolaanya sampai panen.

4) Peternakan (Penggemukan Kambing)

a) Persiapan

Awalnya LKSA Darul Ulum memperoleh beberapa ekor kambing. Kambing itu berjumlah sekitar 13 ekor kambing yang dimanfaatkan oleh LKSA Darul Ulum untuk kegiatan usaha pengemukan kambing. Setelah kambing tiba di LKSA Darul Ulum. Rencananya kambing itu nanti setelah panen akan dijual pada hari raya idul adha. Pada kegiatan ini pegurus manunjuk beberpa orang yang bisa membantu untuk mengelola. Pengelola ternak ini bertanggungjawab dalam merawat dan memberikan pakan. Diantara anggota yang dipilih itu berasal dari anak-anak LKSA yang mau dan mampu dengan sukarela merawat ternak tersebut.

b) Pelaksanaan

Kegiatan itu melibatkan pengurus dan anak-anak LKSA Darul Ulum. Anak-anak membantu dengan cara mencarikan pakan kambing. Anak-anak

itu dipilih karena dilihat bahwa ia suka dengan binatang dan rajin, lalu anak-anak diminta secara sukarelawan untuk membantu dalam kegiatan ini. Penanggungjawab dalam kegiatan ini dipegang oleh alumni peternakan, sehingga ada harapan lebih baik dalam segi pengelolaannya. Kegiatan ini bertujuan agar nantinya hasil usaha pengemukan ini bisa dijual sebelum Hari Raya Qurban, dan hasilnya sebagian untuk lembaga dan sebagian lagi untuk membeli anakan kambing lagi secara berkelanjutan. Kegiatan pengemukan kambing ini diharapkan akan menopang perekonomian lembaga dan menjadi bekal semangat anak-anak dalam latihan berwirausaha.

c) Hasil

Kegiatan ternak kambing ini telah berjalan kurang lebih selama 1 tahun. Namun dengan adanya beberapa kendala, ternak kambing ini terpaksa diberhentikan, kegiatan ini tidak bisa dilanjutkan karena ada beberapa sebab-sebab baik itu teknis maupun manajemen dari pengelola yang kurang baik. Dari segi pengelolaan, kegiatan ini kurang mendapat perhatian khusus, dikarenakan waktu itu banyak anak-anak yang juga sibuk sekolah serta pengurusnya banyak yang sibuk mengajar sebagaimana apa yang dikatakan Bapak Edi yaitu Karena teknisnya kurang intensif untuk

mengelola, kegiatan itu juga sebagai kegiatan sampingan, akhirnya tak terkondisikan, belum sampai panen kambingnya terkena penyakit.¹¹²

Anak-anak juga sekolah, penanggungjawabnya juga sambil mengajar, dari beberapa hambatan teknis tersebut salah satunya berefek pada kesehatan kambing. Karena kurang terurus dengan baik, kambing ini belum ada satu tahun ada satu yang mati. Kegiatan ini mengakibatkan sedikit kerugian. Pasalnya usaha pengemukan yang semestinya menjadi gemuk dan sehat, namun karena beberapa hal justru banyak yang kena penyakit dan kurus. Pengurus waktu itu lalu memutuskan untuk tidak melanjutkan kegiatan ini dengan beberapa alasan tersebut.

3. Tata Busana (Jahit)

Program pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan prakarya tata busana di laksanakan di MTs dan MA Darul Ulum. Kegiatan ini penulis uraikan sebagai kegiatan eksternal panti yang juga memengaruhi tumbuh kembang jiwa kewirausahaan anak. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membekali keterampilan kepada anak-anak yang mempunyai minat khususnya di bidang ini. Anak-anak diberikan keterampilan dasar materi dan praktek langsung. Pembinaan ini dilatarbelakangi karena

¹¹² Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawandi Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 29 juli 2018, pukul 12.30 WIB.

melihat potensi usaha menjahit yang kian hari semakin dibutuhkan seiring perkembangan kebutuhan sandang manusia dan kebutuhan lembaga yang membutuhkan penjahit untuk membuat seragam identitas kelembagaan maupun sekolah formal. Sehingga dibutuhkan calon-calon penjahit profesional yang nantinya bisa bekerjasama dalam usaha pemenuhan.¹¹³

Program pendidikan tata busana ini masuk dalam kurikulum sekolah Darul Ulum menurut Ibu Dwi Kurniati sebagai pengampunya, anak-anak kelas 1, 2 dan 3 sudah diberikan materi tentang menjahit melalui mata pelajaran tata busana. Anak-anak yang mempunyai minat dan bakat khusus banyak yang mengambil ekstra tambahan sebagai pilihannya. Perbandingan pembelajaran di dalam kegiatan ini adalah 40% teori 60% praktik. Sehingga anak-anak diharapkan mempunyai nilai praktik yang lebih.¹¹⁴

a) Pelaksanaan

Waktu pembelajaran tata busana dilakukan pada hari Kamis. Pihak sekolah juga memberikan jam tambahan sebagai fasilitas bagi anak-anak yang mempunyai minat menjahit. Kegiatan ekstra dilakukan

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Ali Mustofa pada tanggal 21 Mei 2018, pukul 16.30 WIB di Lahan Budidaya Lele LKSA Darul Ulum.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Dwi di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 30 Juli 2018, pukul 13.30 WIB.

pada setiap hari sabtu. Ibu Dwi sebagai pengampu, awalnya mulai mengenalkan tentang dasar-dasar menjahit. Selanjutnya anak-anak di ajari mengenai pola-pola dasar dalam membuat baju.

Anak-anak pada tahap awal ini semuanya disuruh untuk membuat taplak meja, lap, sebagai bahan ajar awal, selanjutnya setelah anak-anak diajarkan teknik dasar, anak-anak putra ia disuruh untuk membuat kemeja, dan yang putri disuruh membuat rok dan baju. Sebagaimana menurut Huda sebagai anak LKSA Darul Ulum awalnya ia juga diajarkan membuat kerah dan ia juga disuruh membuat sarung bantal. Awalnya ia diajarkan membuat bentuk-bentuk yang mudah-mudah dulu.¹¹⁵

b) Hasil

Hasil jadi dari karya anak-anak ini dikumpulkan di lab dan dipajang, menurut pengampunya ada beberapa baju dari karya anak-anak yang layak pakai. Baju yang layak pakai itu jika ada anak yang membutuhkan dan kurang mampu maka ia akan secara sukarela untuk memberikanya. Tindak lanjut dari proses kegiatan ini adalah bagi anak-anak yang mempunyai bakat dan rajin ia direkomendasikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebagaimana pemaparannya Ibu Dwi Kurniati:

¹¹⁵ Wawancara dengan Huda di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 30 juli 2018, pukul 15.30 WIB.

Biasanya kalau yang bener-bener rajin, anak-anak saya direkomendasikan ke perguruan tinggi. Kalau *kepepetnya* ndak bisa ia biasanya memilih bekerja di pabrik konveksi. Dulu ada beberapa lulusan dari sini yang sudah bekerja di Jawa Barat, di Bandung, dll..¹¹⁶

Dari pernyataan itu anak-anak diberikan motivasi untuk menumbuhkan bakat dan minatnya lebih dalam. Dengan mendalami dunia menjahit, diharapkan mereka nantinya bisa mandiri terlebih lagi juga bisa mendirikan usaha dalam bidang ini. Menurut Bapak Edi Kurniawan khususnya anak LKSA Darul Ulum Bapak Edi sendiri merekomendasikan anak-anaknya untuk masuk BLK dulu sebelum mereka bekerja. Agar mempunyai pengalaman yang lebih banyak dan mempersiapkan diri untuk terjun dalam bidang usaha.¹¹⁷

c) Penghambat Dan Pendukung

Ada beberapa hal yang mempengaruhi pendidikan prakarya di Sekolah. Diantaranya ada beberapa hal yang menghambat dan mendukung berlangsungnya kegiatan ini. Sebagaimana menurut Huda sebagai peserta aktif ia mengatakan :

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi Kurniati pada tanggal 27 September 2018, pukul 12.30 WIB di Kantor MA Darul Ulum

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Edi Kurniawandi Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 29 Juli 2018, pukul 12.30 WIB.

Emang kurang maju. Dalam bidang ini, teman-teman banyak yang tidak masuk. Ekstranya ini dilakukan kadang-kadang, tidak rutin setiap sabtu. Gurunya juga tidak hanya mulang di darul ulum. Ia nyabang di MAN 2 kulonprogo. Sekarang mesinnya ngangur, tidak dimanfaatkan secara maksimal. Biasanya yang berangkat yang laki 3, yang perempuan 4. Dan yang kelihatan niat, atau luh unggul yaitu Eva. Dari Lendah, Galur. Sedangkan yang lainnya Cuma sekedar ikut-ikutan. Anak-anak panti yang ikut itu ada: Lukman Andika, Irfan anak Magelang. Biasanya anak itu Cuma berangkat 1 sampe 2 kali. Lalu ilang. Sebenarnya gurunya juga mau dan ndukung mengajari mereka. Tetapi karna ia terbagi di MAN 2, dan juga sering ada rapat Setiap sabtu. Kadang sering pengajian keluarga besar dia juga.

118

Dari pernyataan peserta mengungkapkan bahwa beberapa kendala mereka dalam mengikuti proses belajar menjahit. Beberapa kendala itu diakui oleh Ibu Dwi, sebagaimana pendapatnya bahwa jam sekolah yang sudah padat, kadang-kadang menjadikan anak-anak juga capek.

¹¹⁸ Wawancara dengan Huda di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 3 Agustus 2018, pukul 10.30 WIB.

Itu menyebabkan banyak anak-anak yang males-malesan dalam mengikuti kegiatan ekstra.¹¹⁹

d) Evaluasi

Sekolah Darul Ulum khususnya MA dan MTs mempunyai ekstra cukup banyak, menurut Ibu Dwi memang minat anak-anaknya yang pilih disitu. Mayoritas peminatnya adalah perempuan, karena juga kebanyakan anak-anak darul ulum adalah perempuan. Ibu Dwi mengatakan ada beberapa hal sebenarnya untuk menarik minat anak-anak agar memilih dan mengikuti kegiatan itu. Ia memberikan motivasi khusus di saat kegiatan pembelajaran dan ia menunjukkan babarapa hasil karyanya kepada anak-anak. Sebagaimana pemaparannya:

Lewat hasil kerajinan itu saya tunjukan untuk manarik minat anak-anak, caranya mancing dulu, ini lho hasil dari kagiatan ekstra ini, ada taplak meja, kerudung, baju rok, kemeja, celana, dll. Karya itu sengaja ditunjukan ke siswa, ini lho hasilnya bagus kan, kayak gitu.¹²⁰

Pendidikan yang dilakuan di sekolah tidak terlepas dari sifat dan karakter anak yang terus

¹¹⁹ Wawancara dengan Dwi di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 27 September 2018, pukul 14.30 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Dwi di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 27 September 2018, pukul 14.30 WIB.

berkembang. Sehingga pengampu dari mata pelajaran ini harus bisa memahami sifat dan karakter anak untuk mendidiknya. Dalam prosesnya anak-anak Darul Ulum mudah diarahkan, mereka yang mempunyai dEdikasi khusus di bidangnya. Sebagaimana pemaparannya

Anak SMA mudah diarahkan, yang jelas, semuanya harus dikejar-kejar dlu, klo ndak ya ndak jadi. Anak-anak sini tu kalo benar-benar dipegang itu benar-benar bisa jadi, anak-anak nya tekun pinter, dan ndak kalah kalo sama sekolah lain.¹²¹

Dalam mendidik anak pengampu memberi contoh sikap sabar dan penuh kasih sayang. Anak-anak akan menjadi sukses, jika dididik dengan cara yang benar. Dalam tumbuh kembang anak-anak khususnya LKSA Darul Ulum sikap semacam itu sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Melihat anak LKSA Darul Ulum kebanyakan mempunyai latar belakang yang berbeda dengan anak umumnya, maka dengan sikap kasih sayang, sabar dan penuh ketelatenan, akan memotivasi dirinya untuk semakin merasa bahagia dan percaya diri. Dengan adanya pedidikan disekolah anak-anak LKSA Darul Ulum merasa bertambah

¹²¹ *Ibid.*,

pengalamannya dalam berwirausaha. Walaupun tidak semuanya namun beberapa anak merasakan pengalamannya di dalam kegiatan ini sebagaimana pemaparan Huda sebagai anak-anak LKSA Darul Ulum: Kalau efeknya ya lumayan sih, itung-itung buat nambah pengalaman. Kalau pas aku meteri agak sulit sih, tapi kalau pas praktik baru terasa mudah dan ilmunya masuk.¹²²

B. PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEWIRAUSAHAAN DI LKSA DARUL ULUM

Proses pembentukan anak-anak agar berkarakter sesuai dengan yang diharapkan, maka konsep pendidikan karakter yang utuh, mengelola tiga aspek sekaligus, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*). Dalam praktiknya ketiga aspek itu dilakukan saat proses kegiatan berlangsung.:

1. Pengetahuan Moral (*Moral Knowing*)

Pengetahuan moral sangat penting untuk dasar anak-anak mengetahui mana yang baik dan yang buruk. Pengetahuan ini sebagai dasar mereka dalam bertindak. Pengasuh LKSA bersikap peduli terhadap anak-anak, hormat, serta memberikan contoh yang baik, mendorong

¹²² Wawancara dengan Huda di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 3 Agustus 2018, pukul 14.30 WIB.

perilaku sosial anak dan menyadarkan perilaku anak yang menyimpang. Sebagaimana yang dilakukan oleh pengasuh dalam mendidik anak saat kegiatan berwirausaha.

Menurut Bapak Ali Melatih kewirausahaan ini sangat penting bagi anak-anak. Melatih kewirausahaan itu tidak hanya melatih dalam bidang keterampilan teknis semata, tapi juga memahami sikap, seperti arti kedisiplinan, tanggungjawab, jujur, amanah dan manajemen waktu yang baik. Biasanya anak-anak LKSA Darul Ulum yang dipilih itu efeknya ia tidak pernah melanggar aturan pondok. Karena dia sudah memiliki sebuah tanggungjawab, sebagaimana pemaparannya.

Iya melatih kewirausahaan pada anak, ini sangat luar biasa dampaknya lho, yang saya lihat itu. Satu, dapat membantu ia bidang materi kan, kedua ia juga bisa mengatur waktu, jadi waktunya itu tidak terbuang sia-sia. Mesti waktunya bermanfaat, dan orang yang dipilih itu hampir tidak pernah melanggar aturan pondok. Karna dia sudah memiliki tanggungjawab. Jadi merubah polanya dia dari yang sebelumnya, menjadi lebih disiplin, jadi jiwa-jiwanya itu muncul sendiri seiring dengan berjalanya waktu.¹²³

¹²³ Wawancara dengan Ali Mustofa, pengurus LKSA pada tanggal 16 Juli 2018, pukul 20:30 WIB di Kantor LKSA Darul Ulum Ali 16 Juli 2018

Dengan adanya pemahaman terhadap perilaku yang baik tersebut, maka anak-anak akan mempunyai sikap dan karakter yang baik. Anak-anak setelah proses kegiatan budidaya ini diharapkan sudah mempunyai pemahaman sikap dasar seorang wirausahawan. Seorang wirausahawan yang mempunyai pengetahuan dan akhlak yang baik.

Ali Mustofa menambahkan bahwa dalam beberapa program seperti; kegiatan dari Dinas Sosial, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan UAD. Dalam kegiatan ini anak-anak diberikan pengetahuan dan gambaran tentang berwirausaha. Seperti yang telah dilakukan oleh kelompok PPS UIN Sunan Kalijaga. Anak-anak setiap malam minggu di edukasi oleh tim PPS UIN Sunan Kalijaga dengan cara di putarkan film tentang wirausaha. Setelah pemutaran film selesai, anak diajak diskusi dengan untuk saling memberikan pendapat dan pertanyaan mengenai isi dan pesan film tersebut. Anak-anak diajak mengali pemahaman tentang moral yang ada dalam film. Sehingga anak-anak bisa belajar tentang moral yang disampaikan dalam film tersebut.

Anak-anak cukup antusias dalam kegiatan ini. Menurut Puja, salah satu anak LKSA Darul Ulum, mengatakan film seperti ini lebih menarik dari pada sebelumnya. Karena pertama film ini sangat memotivasi dalam kehidupan dan juga banyak lucunya. Kedua karena pemutaran film pada malam-malam minggu sebelumnya

terkesan membosankan, karena sering di isi dengan pemutaran video tentang perdebatan bumi bulat dan bumi datar. Sehingga cuma beberapa anak dan pengurus saja yang antusias. Kebanyakan anak-anak yang putri pada malas. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap malam minggu di aula masjid Darul Ulum.¹²⁴

Lain lagi cara yang dilakukan oleh mahasiswa UAD dari Fakultas Ekonomi. Menurut Bapak Edi para mahasiswa UAD melakukan edukasi kepada anak-anak dengan cara memberikan materi dan praktik langsung. Anak-anak mula-mula diberikan motivasi mengenai kewirausahaan, kemudian setelah anak-anak dirasa sudah antusias dengan materi yang diberikan, maka anak-anak diajak praktik langsung untuk membuat produk makanan seperti, es krim dan makanan hasil olahan ketela, seperti getuk dll. Setelah itu diajarkan mengenai pemecahan masalah, evaluasi, pengetahuan tentang sikap-sikap wirausahawan. Kegiatan ini telah dilakukan 2 kali di aula MTs Darul Ulum. LKSA Darul Ulum biasanya mengadakan model-model pembelajaran seperti ini di aula masjid dan di aula MTs Darul Ulum.¹²⁵

Bapak Ali Mustofa bahwa kegiatan itu dilakukan di MTs Darul Ulum, dipaparkan bahwa mereka juga pernah

¹²⁴ Observasi yang dilakukan peneliti bersama tim PPS tanggal 25 November 2017 di LKSA Darul Ulum.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Edi di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 27 September 2018, pukul 14.30 WIB.

mengadakan pembuatan kerajinan dari sampah, memang selama ini belum ada tindak lanjut dari mereka , namun yang berkesan adalah materi yang disampaikannya sangat penting dan dibutuhkan anak-anak LKSA.¹²⁶

Menurut Rohman sebagai anak LKSA, ia menjelaskan bahwa disekolah diadakan kegiatan wirausaha, kegiatan yang diikutinya secara khusus adalah pelajaran tata busana. Dan pertemuan seperti pelatihan-pelatihan ia juga sering mengikutinya. Sebagaimana pendapat Nadhir selaku anak kelas 1, ia pernah mengikuti pelatihan dan pertemuan tentang wirausaha. Ia mengaku mendapatkan motivasi saat itu dan merasa senang dengan adanya kegiatan itu.¹²⁷

Hal ini sesuai dengan teori yang telah diungkapkan oleh Saptono yang menyatakan bahwa salah satu strategi dalam upaya membentuk karakter adalah membangun kepekaan nurani. Seorang pendidik mengajarkan pentingnya kesadaran akan suatu hal yang itu benar-benar penting dalam akademis. Agar siswa bertanggungjawab akan akademisnya serta tidak melalaikan pekerjaan yang lain, karenanya kuncinya adalah keseimbangan dan bertanggungjawab adalah keharusan yang harus dilaksanakan oleh semua siswa.¹²⁸

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Rohman dan Nadhir, perwakilan anak di LKSA Darul Ulum pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 15.30 WIB.

¹²⁸ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, hlm. 26.

2. Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

Pengasuh memberi contoh sikap yang baik dan menegakan aturan kepada anak dengan diikuti penjelasan untuk mengajarkan, serta mengembangkan alasan-alasan moral. Belajar mengontrol diri serta menghargai orang lain dan masyarakat disekitar.

Bapak Ali mengatakan bahwa sikap kepedulian sosial itu harus ditanamkan pada setiap anak, tak hanya yang belajar kewirausahaan saja, namun semua anak-anak LKSA Darul Ulum ditanamkan mengenai sikap tolong-menolong, tidak acuh terhadap temanya, membuang sampah pada tempatnya, karena itu merupakan wujud perhatian mereka pada lingkungan sosialnya. Itulah yang disebut menanamkan perasaan moral terhadap anak.

Anak-anak telah diajarkan mengenai kebiasaan-kebiasaan untuk bekerjasama dan saling tolong-menolong. Kegiatan wirausaha utama yang dilakukan di LKSA Darul Ulum adalah budidaya lele. Melalui kegiatan ini anak-anak diajarkan mengenai unsur moral yang harus ada pada seorang wirausahawan, seperti kedisiplinan, pantang menyerah, manajemen waktu yang baik dan sebagainya. Anak-anak memang dituntut memiliki kepekaan moral dan kedisiplinan dalam mengelola kegiatan ini. Karena fokus dalam kegiatan ini adalah merawat ikan, yang setiap hari secara rutin harus

dikasih makan. Jika ia tidak mempunyai kepekaan rasa, maka ia akan cenderung acuh dan bekerja semaunya sendiri tanpa ada perasaan ikhlas dihatinya, anak-anak yang melakukan kegiatan ini dengan disertai perasaan moral ia akan melakukannya dengan sepenuh hati.

LKSA menanam ikan dalam jumlah banyak, perawatan ikan juga harus maksimal. Tentunya kegiatan ini memiliki resiko yang cukup besar jika disepelekan. Maka pengelola budidaya harus sering-sering mengontrol air dan ikanya agar tetap sehat. Dalam memelihara ikan tentunya harus telaten dalam memberi pakan dan mengganti air. Anak-anak juga harus selalu membuat takaran yang pas untuk menyajikan pakan setiap harinya. Karena jika salah ukuran akan memberikan dampak buruk kepada ikan. Yang nantinya dampak buruk itu bisa berupa penyakit pada ikan. Penyakit pada ikan jika dibiarkan akan menular pada ikan lainnya, dan jika tidak segera diatasi akan menyebabkan kematian masal. Dengan situasi dan kondisi seperti ini pembimbing selalu mengontrol anak-anak agar tidak *tledor* dalam merawat ikan. Pembimbing selalu melatih anak-anak agar selalu disiplin dan bertanggung jawab terhadap segala permasalahan. Sebagaimana pernyataan Bapak Ali berikut:

Iya melatih kewirausahaan pada anak, ini sangat luar biasa dampaknya lho, yang saya lihat itu. Satu, dapat membantu ia bidang materi kan, kedua ia juga

bisa mengatur waktu, jadi waktu nya itu tidak terbuang sia-sia. Mesti waktunya bermanfaat. Dan orang yang dipilih itu hampir tidak pernah melanggar aturan pondok. Karna dia sudah memiliki tanggungjawab. Jadi merubah polanya dia dari yang sebelumnya, menjadi lebih disiplin, jadi jiwa-jiwanya itu muncul sendiri.¹²⁹

Dari pernyataan tersebut, anak-anak LKSA Darul Ulum dipandang oleh pembimbing telah mempunyai sifat-sifat sebagai wirausahawan yang baik, seperti kedisiplinan, tanggungjawab, manajemen waktu yang baik. Sifat kedisiplinan dan tanggungjawab itu diperoleh anak-anak dari tuntutan pekerjaan untuk mengelola ikan dengan tepat waktu dan harus sesuai dengan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) yang ada. Sedangkan manajemen waktu juga diperoleh anak melalui tuntutan pekerjaan dan bimbingan dari pengasuh agar mengatur waktu dengan baik. Karena pekerjaan ini telah merubah pola anak-anak menjadi lebih menghargai waktu. Setelah melewati cukup waktu, kegiatan seperti itu akan menghasilkan kebiasaan baik bagi anak-anak untuk selalu disiplin dan bertanggungjawab. Setelah menjadi kebiasaan maka jika terus berlanjut akan menjadi karakter yang baik pada anak. Sehingga anak bisa mempunyai karakter yang yang baik seperti disiplin, tanggungjawab, jujur,

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

menghargai waktu, dan ketelatenan. Menurut Huda anak-anak yang mempunyai kedisiplinan dan tanggungjawab biasanya suka dengan kegiatan kewirausahaan. Dalam kegiatan pembelajaran di ekstra menjahit yang biasa berangkat hanya yang mempunyai minat dan anaknya cenderung disiplin.¹³⁰

Upaya Membangun kepekaan nurani anak-anak di LKSA. Pendidik mengajarkan pentingnya kesadaran akan suatu hal yang itu benar-benar penting dalam akademis. Agar siswa bertanggungjawab akan akademisnya serta tidak melalaikan pekerjaan yang lain, karenanya kuncinya adalah keseimbangan dan bertanggungjawab adalah keharusan yang harus dilaksanakan oleh semua siswa.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Dwi bahwa memang anak-anak itu memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh. Anak-anak jika diperhatikan dengan sungguh-sungguh ia buktinya berhasil dan setiap saat dalam pertemuan ia selalu memberi motivasi kepada anak-anak. Agar ia bisa sadar akan kebutuhannya sendiri dan dan tidak melupakan belajar keilmuan di sekolah. Bahwa pelajaran itu penting dalam hal apapun, meskipun nanti salah seorang dari kalian menjadi orang besar, keilmuan harus tetap menjadi landasannya.¹³¹

¹³⁰ Wawancara dengan Huda di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 30 juli 2018, pukul 15.30 WIB.

¹³¹ Wawancara dengan Dwi di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 27 September 2018, pukul 14.30 WIB.

Dari pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa melalui motivasi dan arahan dari pengasuh anak-anak sedikit demi sedikit mulai bisa menerapkan kepekaan nurani dalam kesehariannya. Anak-anak sudah mulai menghargai guru dan apa yang ia pelajari. Anak-anak juga bisa bekerjasama dengan baik dalam kegiatan yang nyata. Dengan kebiasaan kebiasaan itu, seperti bekerjasama, disiplin, tanggungjawab, akan tumbuh menjadi karakter yang bisa menghargai sesama manusia, yang mempunyai respon atau kepekaan moral yang tinggi.

Kemandirian dalam belajar yang tidak selalu bergantung dan mengandalkan orang lain. Sebagaimana pernyataan Ibu Dwi anak-anak Darul Ulum itu banyak yang mandiri dalam belajar, namun terkadang ada saja hambatanya, entah itu pengaruh rasa malas atau teman-temannya. Intinya menurut Ibu Dwi anak-anak dalam menghadapi masalah tidak perlu gagabah, dan perlu dimusyawarahkan terlebih dahulu, tidak menuruti egonya sendiri, ia juga harus belajar mendengarkan orang lain. Sebagai tantanganya ia harus selalu bersabar dalam segala lika-likunya saat menghadapi masalah dalam kegiatan.¹³² Sebagaimana Pernyataan Bapak Edi:

Ya jelas pengalaman, secara psikologi sosialnya lingkunganya dapat, bahwa memelihara lele itu harus mengetahui sosial lingkunganya agar ia dapat bersikap

¹³² Wawancara dengan Dwi di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 27 September 2018, pukul 14.30 WIB.

wajar, situasi dan kondisi ia harus paham, mengolah lele itu tidak bisa sembarangan, kalau ada masalah ya didiskusikan. sekarang anak-anak itu sudah terlihat baik, iya kira-kira bisa dikatakan lebih mandiri. Artinya tidak selalu mengandalkan kepada pengurus. begitu.¹³³

Disini Pengasuh Mengajarkan resolusi konflik dengan mengajarkan cara dan sikap yang baik serta tidak gegebah, atau tidak menggunakan kekerasan dalam mengatasi sebuah permasalahan yang terjadi. Sehingga murid mempunyai kapasitas dan komitmen untuk menyelesaikan sebuah konflik dengan adil dan bijak

3. Tindakan Moral (*Moral Action*)

Pengasuh LKSA mengajarkan mengenai sikap dan berbagai keterampilan yang ada untuk saling membantu antar siswa bekerja sama dalam sebuah keterampilan yang sedang dikerjakan. Saat kegiatan budidaya lele berlangsung. Pengurus membentuk jadwal operasional dalam merawat lele. Anak-anak agar secara bergantian dalam merawat dan saling tolong menolong jika teman yang lainnya mengalami kendala. Anak-anak yang sudah lama sudah bisa membantu temanya yang baru masuk, mereka mengajari tentang teknis budidaya dan cara merawat, mulai dari memberi makan sampai mengatasi masalah saat kolam air cepat keruh. Dalam hal ini

¹³³ Wawancara dengan Bapak Edi di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 27 September 2018, pukul 14.30 WIB.

anak-anak sudah bertindak secara mandiri apa yang diajarkan oleh pengurus mengenai sikap dan cara menjalin kerjasama, berhubungan, dan saling menjaga sikap kekeluargaan dalam hal pekerjaan.

Menurut Bapak Ali mula-mula proses ini dilakukannya dengan cara mendidik anak-anak secara langsung dilapangan. Beliau memberikan *breafing* dan instruksi kepada anak-anak kemudian, anak-anak diinstruksikan secara berkelompok untuk melakukan pengelolaan budidaya lele. Pengelolaan ini mulai dari pengolahan pakan, perawatan lele di kolam, sortir, dan pengolahan pasca penen. Disini anak-anak mempraktikan seluruh materi praktik hingga keterampilan mengelola budidaya lele profesional secara langsung. Anak-anak juga belajar menghadapi segala permasalahan yang ada. Dengan motivasi dan arahan langsung oleh pembimbing. Maka dari situlah anak-anak belajar mengenai segala hal perilaku yang baik melalui kegiatan budidaya bersama.¹³⁴

Sebagaimana harapan Bapak Edi, adanya kegiatan ini selain anak telah mempunyai keterampilan, anak-anak juga mempunyai karakter dan sikap tindakan moral yang baik dalam menghadapi segala hal dan juga

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

mempunyai empati yang tinggi kepada orang-orang disekitarnya.¹³⁵

Anak-anak LKSA Darul Ulum yang mengalami rentan sosial menjadi lebih semangat dalam menjalani kesehariannya. Kebiasaan-kebiasaan yang positif telah tampak di sini. Anak-anak LKSA Darul Ulum yang dulunya berasal dari berbagai latar belakang keluarga. Rata-rata mereka mengalami kerentanan sosial dan kurang mampu secara ekonomi. Untuk menciptakan kebiasaan yang positif di LKSA maka anak-anak harus di bimbing dan dimotivasi secara rutin. Anak-anak dalam kegiatan wirausaha juga telah mempunyai mental dan mindset yang baik, sebagaimana yang dikatakan Bapak Edi:

Ada beberapa anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu, broken home, dan ada anak yang terlantar. Anak-anak harus mempunyai fisik yang kuat dan mental yang kuat, sehingga ketika kembali kemasyarakat ia sudah tidak minder lagi. Karena tentu ia sudah mempunyai mindsetnya cara bertahan hidup itu seperti apa, disini juga anak-anak belajar keterampilan dan cara kepribadian orang sukses itu seperti apa.¹³⁶

Anak-anak dulu masih dalam keadaan labil dan mempunyai kerentanan sosial yang cukup mengkhawatirkan jika dibiarkan begitu saja. Namun dengan kesabaran para pengasuh maka anak-anak sekarang sudah banyak yang

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Edy Kurniawandi LKSA Darul Ulum pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Edi di Kantor LKSA Darul Ulum, pada tanggal 27 September 2018, pukul 14.30 WIB.

mengikuti serta antusias dalam belajar. Dalam belajar wirausaha anak-anak juga cukup antusias. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Edi, sekarang bahkan anak-anak di LKSA bisa muncul bakat-bakatnya yang terpendam. Ada beberapa anak yang kemarin sampai ketrima di beasiswa kedokteran dan ada yang dapat beasiswa Kemenag juga. Sama seperti pernyataan Bapak Ali yaitu:

Soalnya aku mau lihat perkembangan anak yang saya pilih itu. Yang 2 yang saya pilih itu, sekarang sedang seleksi, kedokteran di UMY, itu malah sudah mengalahkan seluruh indonesia ya, dia bisa dibilang masuk 10 besar, tinggal satu langkah lagi, peninjauan rumah, itu yang saya pilih, Alhamdulillah efeknya baik, wih anakku bisa to.¹³⁷

Menurut Bapak Ali Yang terlibat panitia itu, antusiasnya cukup tinggi. Dia juga mau belajar. Meskipun mereka dari keluarga yang tidak mampu bahkan ada yang broken juga, tapi disini mereka tetap belajar bagaimana memanfaatkan usia mudanya agar lebih produktif. Sebagaimana yang dikatakan Nadhir bahwa dalam kegiatan beternak itu ya bisa mengisi waktu luang. Karena banyak belajar dan ngajinya juga, kadang ia merasa bosan. Menurutnya ia lebih nyaman dan paham belajar langsung praktik daripada kebanyakan teori. Walaupun dirinya kadang merasa kurang bisa dalam belajar dan hafalan kitab, namun

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

lewat praktik langsung seperti ini ia bisa nyaman, merasa senang seperti halnya bermain.¹³⁸

Dari pernyataan tersebut mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan di LKSA Darul Ulum bukan semata-mata hanya membekali keterampilan teknis semata ke anak asuh. Namun lebih dari itu, kegiatan pembelajaran kewirausahaan sosial yang dilakukan adalah sebagai sarana aktualisasi diri. Seringkali kemampuan yang dimiliki anak tidak digali dalam suatu pendidikan, namun dengan adanya fasilitas kegiatan ini beberapa telah bisa dalam mengali kemampuan dan bakat terpendam anak asuh. Kemampuan dan bakat setiap anak itu berbeda-beda. Pastilah perbedaan porsi tersebut harus dipahami dan direfleksikan dalam suatu proses pembelajaran. Dengan latar belakang anak asuh yang tergolong penyandang masalah kesejahteraan sosial maka, sedikit demi sedikit upaya ini telah menimbulkan efek yang baik kepada anak, salah satunya anak bisa memanfaatkan waktu luang menjadi lebih produktif.

Kegiatan yang dilakukan di LKSA diikuti anak-anak dengan penuh semangat. Anak-anak mengakui telah mendapatkan ilmu dalam budidaya lele secara penuh. Karena anak-anak dalam kegiatan ini tidak hanya ikut dalam pengelolanya saja, tapi mereka membantu secara menyeluruh dari awal sampai pasca panen. Mereka juga ikut menikmati

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Nadhir, perwakilan anak di LKSA Darul Ulum pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 15.30 WIB nadhir

hasilnya. Menurut Rohman selaku koordinator bagi teman-temannya, ia dari awal sampai panen itu sudah diajari oleh Bapak Ali, setelah dia bisa ia melakukannya sendiri dengan teman-temannya. Sekarang teman-temannya sudah bisa merawat sendiri tanpa harus disuruh. Namun jika ada masalah pada ikanya, biasanya mereka memberi tahu Bapak Ali untuk meminta solusi baik mengganti air ataupun memberi obat. Setiap ada masalah yang tidak mereka ketahui Bapak Ali selalu membuat diskusi kepada mereka tentang masalah dan bagaimana mengatasinya.¹³⁹ Dari pernyataan tersebut bisa diungkap bahwa kegiatan anak yang cukup mempengaruhi sikap anak asuh adalah budidaya lele. Dengan kegiatan itu anak bisa mengerti arti bekerjasama dan memecahkan masalah secara bersama.

Mengembangkan sikap peduli di luar kelas maupun di lingkungan masyarakat. Pendidik membuat pembelajaran di luar kelas guna memberikan pemahaman akan pentingnya sikap peduli dengan lingkungan dan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan cara dan model-model peran dan kesempatan-kesempatan yang inspiratif dengan melayani sekolah dan masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan saat mereka panen lele, mereka telah melakukan kegiatan sosial dengan cara membagikan sebagian hasil panen kepada lingkungan sekitar. Menurut

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Rohman dan Nadhir, perwakilan anak di LKSA Darul Ulum pada tanggal 29 Juli 2018 pukul 15.30 WIB

Nadhir dan Rohman ia mengatakan bahwa saat panen ia dan teman-temannya pasti diberikan uang oleh Bapak Ali. Ia juga disuruh memberikan lelenya untuk dibagi-bagikan ke tetangga dan para pengurus lembaga.¹⁴⁰ Sejalan dengan pendapat Bapak Ali bahwa Sebagai wujud kepedulian sosial dan Untuk merekatkan tali silaturahmi, sebagian hasil itu berikan kepada setiap pengurus yayasan Darul Ulum. Ikan lele itu diberikan atas jasa pengabdian mereka dan ungkapan rasa terimakasih pihak Darul Ulum kepada mereka.¹⁴¹

Masyarakat sekitar juga tidak ketinggalan, LKSA Darul Ulum memberikan atas dasar wujud kepedulian sosial kepada mereka, masyarakat di sekitar yayasan, perkepala rumah tangga diberikan lele 1 kg. Dengan itu pihak anak-anak sudah bisa mengerti atas kerjasama, rasa aman dan penerimaan yang diberikan oleh warga setempat. Pembagian ini sesuai dengan dipaparkan berikut:

Untuk gizi anak. Sebagian dijual sebagian dikonsumsi, lalu saya bagi 1 kg ke pengurus pondok yang ia ikut andil dalam perkembangan pondok, dan satu kilo ke masyarakat sekitar, setiap KK mendapat 1

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Rohman dan Nadhir perwakilan anak di LKSA Darul Ulum pada tanggal 2 Agustus 2018 pukul 15.30 WIB.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali di LKSA Darul Ulum pada tanggal 15 Juli 2018 pukul 12.30 WIB.

kg. Kemudian berulang ke panen berikutnya, sama seperti itu.¹⁴²

¹⁴² Wawancara dengan Ali Mustofa, pengurus LKSA pada tanggal 15 Juli 2018, pukul 20:30 WIB di Kantor LKSA Darul Ulum.